

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDI SURYA BUANA MERJOSARI LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

oleh:

A'an Askur Rohman Husen

NIM. 14140120



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2019

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDI SURYA BUANA MERJOSARI LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

oleh:
A'an Askur Rohman Husen
NIM. 14140120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

DI SDI SURYA BUANA MERJOSARI LOWOKWARU MALANG

SKRIPSI

Oleh:

A'an Askur Rohman Husen

(14140120)

Telah Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



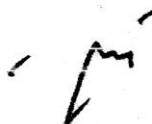
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Tanggal 29 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.197608032006041 001

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDI SURYA BUANA MERJOSARI LOWOKWARU MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
A'an Askur Rohman Husen (14140120)
Telah dipertahankan di depan di depan penguji tanggal 09 Mei 2019 dan dinyatakan
LULUS
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian,

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Ag
NIP. 197807072008011021

Sekretaris Sidang
Dr.Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Pembimbing
Dr.Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, AK
NIP. 196903032000031002

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031

PERSEMBAHAN

Dengn senantiasa kupanjatkan puji syukur

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, sholawat serta

salam kehadiran rasulullah SAW, penulis

persembahkan karya skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku

yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih

sayang, do' dn semua yang beliau miliki tuk

kesuksesan dan kebahagiaan putra-putrinya. (ya

Allah, hambalah saksi ketulusannya. Maka lindungi

Dan sayangilah dia di dunia hingga akhirat kelak,

Karena hanya Engkaulah ya Allah yang maha

penyayang, dan hanya kepada Engkaulah kami

meminta)

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl 125)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: As-Syifa' , 1999), hlm 1099

Dr.Hj.Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi A'an Askur R.H

Malang, 29 Januari 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : A'an Askur R.H

Nim : 14140120

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendaapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Januari 2019

A'an Askur Rohman Husen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.**

Menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini telah banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan motivasi maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univerditas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
5. Ibu Endang Suprihatin, S.S selaku Kepala sekolah SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadsakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

6. Semua dewan guru staf karyawan SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moril maupun spirituil kepada kami dan memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan.
7. Semua teman-teman angkatan 2014 serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini jazakumullah Ahsana jaza.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua demi mendorong untuk pebaikan Tugas Akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, 05 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II Kajian Pustaka	
A. Konsep Bimbingan Konseling (BK).....	15
1. Pengertian BK	16
2. Landasan dan Asas BK.....	18
3. Jenis-jenis Program BK.....	36
4. Fungsi dan Tujuan BK.....	41
5. Prinsip-prinsip BK.....	45

6. Strategi Pelaksana BK	48
B. Konsep Hasil Belajar	65
1. Pengertian hasil belajar	66
2. Karakteristik perubahan hasil belajar.....	69
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	84
B. Lokasi Penelitian.....	84
C. Lokasi Penelitian.....	85
D. Sumber Data	85
E. Prosedur Pengumpulan Data	88
F. Uji Keabsahan Data.....	90
G. Teknik Analisis Data	92
H. Tahap-tahap Penelitian	93
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	96
1. Deskripsi Objek Penelitian	96
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Malang	108
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang	102
B. Temuan Penelitian.....	125
1. Pelaksanaan BK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.....	125

2. Faktor Pendukung dan Penghambat BK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang	126
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan BK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang	129
B. Faktor Pendukung dan Penghambat BK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang	138

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran II Surat Bukti Penelitian
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Bukti Konsultasi
- Lampiran V Sarana Prasarana
- Lampiran VI Data Guru
- Lampiran VII Grafik Hasil Belajar
- Lampiran VIII Dokumentasi
- Lampiran IX Buku Bimbingan Konseling
- Lampiran X Data Hasil Belajar Siswa
- Lampiran XI Tata Tertib Siswa
- Lampiran XII Alur Penyusunan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XIII RPL Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XIV Format Pengamatan Siswa
- Lampiran XV Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Husen, A'an Askur Rohman. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan agar bimbingan konseling meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan upaya pemberian program-program yang unggul dalam menerapkan bimbingan konseling di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, 2. mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, Uji keabsahan data menggunakan triangulasi suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang: a. guru bimbingan konseling dikasih jam masuk kelas disana guru diberi waktu 35-40 menit disana guru memberikan layanan klasikal yang mana layanan klasikal itu untuk semua anak, b.guru hanya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas baik itu akademik maupun non akademik, c.guru bimbingan konseling masuk dalam kelas dan guru kelas ketika ada masalah-masalah di kelas konsultasi kepada guru bimbingan konseling ketika guru bimbingan dan konseling tidak bisa membantu menyelesaikan masalahnya kemudian guru kelas minta bantuan kepada waka kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah, 2. faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa: a, faktor pendukungnya adalah kerjasama yang sinergi orang tua dengan wali kelas, wali kelas dengan gurui bimbingan konseling, dan segenap tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar Islam Surya Buana saling mendukung dan suport untuk membantu, b. faktor penghambatnya adalah jumlah siswanya yang terlalu banyak jelas tidak ideal kalau seandainya guru bknya ada hanya satu, tapi itu bisa disiasati atau bisa dibantu dengan adanya wali kelas selaku bimbingan konseling pertama anak-anak yang ada di kelas.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Husen, A'an Askur Rohman. 2019. Implementing the Counseling Guidance in Improving Student Learning Outcomes at Islamic Elementary School (SDI) of Surya Buana Merjosari Lowokwaru of Malang. Department of Islamic Elementary School Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Counseling guidance is an assistance service for students, both individually and groups, to be independent and develop optimally, in developing personal life, social life. To achieve the goal, counseling Guidance can improve student learning outcomes, it is needed to provide good programs in applying counseling Guidance in the school.

The purposes of the research are to: (1) describe the implementation of counseling Guidance in improving student learning outcomes at Islamic Elementary School (SDI) of Surya Buana Merjosari Lowokwaru of Malang, (2) describe the supporting and inhibiting factors of counseling guidance in improving student learning outcomes at Islamic Elementary School (SDI) of Surya Buana Merjosari Lowokwaru of Malang.

To achieve the objectives above, it was a qualitative research approach. The key instrument was the researcher, and the data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative descriptive techniques; to test the validity of the data used triangulation a method of checking the validity of data through checking the data obtained.

The results showed that, 1. the implementation of counseling in improving student learning outcomes in SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang: a. counseling teachers were given class hours there the teacher was given 35-40 minutes there the teacher provided classical services where classical services were for all children, b. the teacher only helped the homeroom teacher in solving problems in the classroom both academically and non-academic, c. the counseling teacher is in the classroom and teacher when there are problems in the consulting class to the counseling teacher when the guidance and counseling teacher cannot help solving the problem then the class teacher asks for help from the student and last time to the principal, 2. supporting factors and inhibitors of counseling in improving student learning outcomes: a, the supporting factors are collaborative synergy between parents and homeroom teacher, homeroom teacher with traditional teachers, and all teaching staff at SDI Surya Buana support each other and support to help , b. the inhibiting factor is that the number of students who are too many is clearly not ideal if there is only one teacher, but it can be dealt with or can be helped by the class guardian as the first BK of children in the class, family problems also affect student learning outcomes .

Keywords: Guidance and Counseling, Student Learning Outcomes

ملخص البحث

حسين، أعان الرحمن. 2019. تنفيذ توجيه الاستشارة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مرجوساري لوكوارو مالانج. قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، الاشراف: الدكتورة سالة، الحج الماجستير

توجيه الاستشارة هو خدمة مساعدة للطلاب ، سواء فردي أو في مجموعات ، لان تكون مستقلة وتتطور مثالية، في مجال تطوير الحياة الشخصية والحياة الاجتماعية. ولتحقيق الاهداف لأن تحسن نتائج تعلم الطلاب، يحتاج ان يوفر برامج تفوق في تقديم توجيه الاستشارة في المدرسة الاهداف البحث هي: (١) وصف تنفيذ توجيه الاستشارة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مرجوساري لوكوارو مالانج (٢) وصف العوامل الداعمة والمقاومة لتوجيه الاستشارة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مرجوساري لوكوارو مالانج

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، فاستخدم نهج البحث النوعي. الأداة الرئيسية هي الباحث، وتقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات هو باستخدام اسلوب وصفية نوعية ، واختبار صحة البيانات هو باستخدام التثليث طريقة للتحقق من صحة البيانات من خلال التحقق من البيانات التي تم الحصول عليها.

تظهر نتائج الدراسة أنه، تنفيذ الإرشاد في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مرجوساري لوكوارو مالانج أ. تم منح المعلم الإرشادي الدخول إلى الفصل ، وتم إعطاء المعلم من ٣٥ إلى ٤٠ دقيقة حيث قدم المعلم الخدمات الكلاسيكية حيث كانت الخدمات الكلاسيكية متاحة لجميع الأطفال، أ. تم منح المعلم الإرشادي الدخول إلى الفصل، وتم إعطاء المعلم من ٣٥ إلى ٤٠ دقيقة حيث قدم المعلم الخدمات الكلاسيكية حيث كانت الخدمات الكلاسيكية متاحة لجميع الأطفال، ج - يكون معلم الاستشارة في الفصل والمعلم أثناء وجود مشاكل في الفصل الاستشاري لمعلم الاستشارة عندما لا يستطيع مدرس التوجيه والإرشاد المساعدة في حل المشكلة ثم يطلب مدرس الفصل المساعدة من الطالب وآخر مرة إلى المدير، العوامل الداعمة ومثبطات الإرشاد في تحسين نتائج تعلم الطلاب: تتمثل العوامل الداعمة في التعاون المتضافر بين

أولياء الأمور ومعلم العزوم ومعلم العزبة مع التوجيه الإرشادي وجميع أعضاء هيئة التدريس في مدرسة سوريا بوانا الابتدائية الإسلامية ودعم بعضهم البعض، ب. العامل المثبط هو أن عدد الطلاب الذين يفوق عددهم ليس من الواضح أنه مثالي إذا كان المعلم واحدًا فقط ، ولكن يمكن معالجته أو مساعدته من قِبَل المعلم المنزلي كأول مستشار إرشاد للأطفال في الفصل.

الكلمات المفتاحية: التوجيه والإرشاد ، نتائج تعلم الطلاب



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih semakin pesatnya persaingan pendidikan di era global, maka pendidikan sebagai kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin berhasil dalam persaingan global. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan adanya suatu bimbingan. Bimbingan adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena dalam pengajaran memang peran penting untuk mencapai tujuan yang efektif. Bimbingan harus dapat mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan belajar dengan baik. Bimbingan bertujuan menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, dan memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar,

²UU no 20 Tahun 2003. "System Pendidikan Nasional Bab I, pasal I Ayat I". 2003. Hlm 3

selain itu bimbingan sangat menentukan keberhasilan siswa karena bimbingan merupakan komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang bersumber dari kegiatan manusia yang berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya. Maka diantara manusia ada yang sanggup menghadapi persoalan sendiri tanpa bantuan orang lain akan tetapi ada manusia yang tidak sanggup menghadapi persoalan-persoalan lain tanpa bantuan orang lain, terutama dalam masalah pendidikan di sekolah dan berbagai pelajaran yang selalu siswa dituntut untuk mengahdapinya. Berangkat dari sinilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.³

Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan

³Abu Ahmadi, Bimbingan dan penyuluhan Di sekolah (jakarta: CV. Toha putra, 1997), hlm

berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

peranan bimbingan konseling diantaranya adalah sebagai bahan siswa untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan kemampuan minat pribadi serta kemampuan yang ada, memberikan dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan dan dari sinilah maka peranan bimbingan konseling dalam pendidikan sangat diperlukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan

nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap hasil belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Dalam perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan teramatlah penting, seperti yang terkandung dalam UUD 1945 Bab XIII, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Negara Indonesia merupakan negara yang sangat berkembang, yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan jalan meningkatkan hasil belajar siswa dan bimbingan konseling dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran terutama bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahannya sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang mengenai Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut guru Bimbingan Konseling “Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini guru dikasih jam masuk kelas, jadi ada layanan klasikal juga bimbingan klasikal itu masuk dalam kelas-kelas saya dikasih waktu 30, 35 sampai 40 menit. Jadi layanan klasikal itu untuk semua anak disana saya memberikan materi misalkan saya disini pernah memberikan layanan waktu di kelas 5 dan 6 itu motivasi belajar motivasi berprestasi judulnya disitu saya memutar pakai teknik video edukasi., jadi saya memutar video. Video itu tentang kisah seorang anak dia yang putus sekolah

popoknya intinya yang memotivasi siswa dulu, jadi setelah mereka melihat itu nanti kita evaluasikan! Jadi setelah dievaluasi saya minta mereka untuk membikin surat. Surat untuk kedua orang tuanya disitu mereka nangis-nangis, disini juga ada program-program bimbingan konseling yakni: “⁴

a. Jenis Program

“Jenis program yang BK terbagi menjadi tiga bimbingan klasikal layanan konseling individu dan konseling kelompok, layanan konsultasi itu kolaborasi dengan guru lain dan wali murid dengan media sosial yaitu whatsapp”

b. Menyusun Program

“Penyusunan ini pertama esesmen dulu biar tau kebutuhan siswa baru disusun program semester dan program tahunan”

c. Merencanakan Kegiatan

“Dalam merencanakan kegiatan kita selaku pelaksana harus mengestimasi waktunya dan layanan yang ingin diberikan sesuai kebutuhan siswa”

d. Melaksanakan Kegiatan

”BK itu ada macam-macam ada layanan dasar, responsif, perencanaan individual, layanan dasarnya itu untuk semua anak yaitu bimbingan klasikal kalau layanan responsif itu kayak konseling siapa siswa yang ingin sering permasalahan jadi kita cari jalan keluarnya disitu bersama, perencanaan individual membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan mengoptimalkan kelebihannya itu”.

e. Penilaian Kegiatan

“ Penilaian hasil kegiatan layanan bimbingan konseling di SDI Surya Buana dihandel sama wali kelas masing-masing disini wali kelas berperan sebagai konselor. Dirapot siswa harus memenuhi beberapa kompetensi yang harus dipenuhi selain nilai akademik juga nilai non akademik ada penilaian sikap”.

⁴ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB

f. Pelaksana Kegiatan

“Selama ini yang sudah terlaksana ya bimbingan klasikal itu yang tiap jam masuk kelas yang 35 menit itu”.

g. Mengawasi Kegiatan

“Kita ada buku permasalahan siswa masing-masing kelas, jadi setiap kelas sudah ada buku permasalahan siswa, jika ada siswa yang bermasalah maka wali kelas selaku BK pertama akan meminta untuk menuliskan disitu termasuk orang tua pun tau bagaimana kondisi anaknya di sekolah ini diawasi secara rutin kemudian pada guru BK sendiri itu punya buku layanan siswa kepada anak-anak untuk yang sekarang ini untuk menertibkan mereka kita di program adiwiyata juga terbantu keberadaan kelompok kerja polisi cilik yang tugasnya membantu dan mengawasi teman-temannya itu diantaranya”

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang pertama guru bimbingan konseling dikasih jam masuk kelas disana guru diberi waktu 35-40 menit disana guru memberikan layanan klasikal yang mana layanan klasikal itu untuk semua anak yang kedua guru hanya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas baik itu akademik maupun non akademik.

Dari uraian di atas bahwa bimbingan konseling mempunyai peran yang amat penting dalam proses belajar, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.⁵ Terkait dengan pentingnya bidang bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Maka sesuai dengan konteks penelitian di atas penulis memutuskan untuk mengamati dan mengkaji

⁵ Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan Dan Konseling (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

lebih jauh tentang “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Malang ?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dijadikan sebagai tambahan dan masukan bagi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing siswa. Sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan dewasa.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dijadikan bahan referensi adalah: pertama, skripsi yang ditulis Dewi Ruhaniah, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007 dengan judul “peran Bimbingan dan konseling Dalam menanggulangi masalah siswa di MAN 1 Malang”.⁶ Menyimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa seperti masalah kesehatan, ekonomi, sosial, belajar adalah dengan tindakan penyesuaian, preventif dan kuratif.

Kedua, skripsi yang ditulis Aini Lusiana M, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2003 dengan judul “ Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di

⁶ Dewi Ruhaniah. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Masalah Siswa di MAN 1 Malang.

SMU Widya Darma Turen Malang”⁷. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi yang pertama dengan bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier. Pemberian layanan meliputi layanan orientasi, informasi. Sedangkan pemberian motivasi ini bagi anak yang bermasalah dalam belajar dengan adanya motivasi anak senang belajar.

Ketiga, skripsi yang ditulis Yudhin Apri Andhika salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009 dengan judul “Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang”⁸. Menyimpulkan bahwa bimbingan konseling berperan dalam mengatasi kenakalan remaja seperti merokok, membolos dan berkelahi. Sedangkan tindakan untuk mengatasinya dengan tindakan preventif, represif dan kuratif.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Aini Lusiana M, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMU Widya Darma Turen Malang

⁸ Yudhin Apri Andhika. Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang

No	Nama peneliti, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewi Ruhaniah, “peran Bimbingan dan konseling Dalam menanggulangi masalah siswa di MAN 1 Malang skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2007	Pada objek penelitian tentang bimbingan konseling	Pada kajian penelitiannya, yaitu menanggulangi masalah siswa sedangkan fokus penelitian yang saya ambil tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Penelitian ini menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah siswa di MAN 1 Malang
2	Aini Lusua M, “pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMU Widya Darma Turen Malang skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2003	Pada objek penelitian tentang bimbingan konseling	Pada objek penelitiannya, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan isi kajian, yang saya ambil berfokus pada hasil belajar siswa	Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMU Widya Darma Turen Malang
3	Yudhin Apri Andhika, “Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009	Pada objek penelitian tentang bimbingan konseling	Pada kajian penelitiannya, yaitu peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja fokus penelitian yang saya ambil tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Penelitian ini menjelaskan tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Malang

Dalam penelitian ini, peneliti akan melanjutkan penelitian yang ada di tabel atas sebagaimana di tabel membahas BK dalam memfokuskan pembahasan BK terkait menanggulangi masalah siswa di MAN 1 Malang, meningkatkan motivasi belajar siswa di SMU Widya Darma Turen Malang serta mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Malang. Peneliti akan membahas BK dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membahas juga terkait kenakalan siswa motivasi siswa sebagaimana mempunyai korelasi dengan tabel di atas sehingga pembahasan peneliti lebih menyeluruh dan efisien.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas ungkapan dan maksud judul di atas, maka peneliti membuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling ialah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁹
2. Hasil Belajar bagian terpenting dalam pembelajaran.¹⁰
3. Siswa berarti siswa yang pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹¹

⁹Ibid, hlm.26

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 654

¹¹ Ibid, hlm. 696

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian itu sendiri.

BAB II Kajian Pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni; (1) prinsip relevansi dan (2) prinsip kemutakhiran.

BAB III Metode Penelitian. Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian ini, diantaranya jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

BAB IV Paparan Data, berisi paparan data hasil penelitian meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Siswa kelas 6 *SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang*

BAB V Pembahasan, pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa di *SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang*

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Berisi kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Daftar puataka mencantumkan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang disusun berdasarkan abjad. Daftar pustaka digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.

Pada bagian akhir terdapat bagian lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung

dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bimbingan Konseling

Bila ditinjau dari segi sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia, maka sebenarnya istilah Bimbingan dan Konseling pada awalnya dikenal dengan istilah bimbingan dan penyuluhan yang merupakan terjemahan dari istilah *guidance and counseling*¹². Penggunaan dan penyuluhan sebagai terjemahan dari kata *guide and counseling* ini dicetuskan oleh Tatang Mahmud, MA seorang pejabat departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tahun 1953. Sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Tohari Musnamar (1985: 8);

Menurut riwayatnya, penggunaan istilah penyuluhan sebagai terjemahan 'counseling, sudah dimulai sejak tahun 1953. Pencetusnya Tatang Mahmud, MA, seorang pejabat di Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Pada tahun tersebut ia menyebarkan suatu edaran untuk meminta persetujuan kepada beberapa orang yang dipandang ahli, apakah istilah "guidance and counseling dapat tidak ada diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia Bimbingan dan penyuluhan. Pada waktu itu ternyata tidak ada yang menolaknya.

¹²Hallen A., konsep bimbingan dan konseling, 2002 (jakarta: Ciputat Pers), hlm 1

Oleh karena usaha Tatang Mahmud untuk mencari terjemahan istilah Guidance and Counseling ini dengan istilah Bimbingan dan penyuluhan itu tidak ada yang membantahnya, maka sejak saat itu populerlah sebagai istilah Guidance and Counseling.

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemah dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year’s Book of Education 1955, yang menyatakan:

guidance is a process a process of helping individual throught their own effort to discoverer and develop their potentialities both for personal happines and social usefulness

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Istilah Konseling berasal dari bahasa Inggris “ to counsel” yang secara etimologis berarti “ to give advice” (Hornby 1958:246), atau memberi saran dan nasihat.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di man proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/ konselor dengan klien;dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹³

Bimbingan Konseling ialah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁴

¹³ Hallen A., Bimbingan dan konseling, hlm 3

¹⁴ Toharin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, 2007, (jakarta: Rajawali Pers), hlm.26

2. Landasan dan Asas Bimbingan Konseling

landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Secara teoritik, berdasarkan hasil studi dari beberapa sumber, secara umum terdapat empat aspek pokok yang mendasari pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan (ilmiah) dan teknologi. Selanjutnya, di bawah ini akan dideskripsikan dari masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis. Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling terutama berkenaan dengan usaha mencari jawaban yang hakiki atas pertanyaan filosofis tentang: apakah manusia itu? Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan filosofis tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari berbagai aliran filosofis yang ada, mulai dari filsafat klasik sampai filsafat modern dan bahkan filsafat post-modern.

Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya. Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya apabila dia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.

Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya mengontrol keburukan.

Dengan memahami hakikat manusia tersebut maka setiap upaya bimbingan dan konseling diharapkan tidak menyimpang dari hakikat tentang manusia itu sendiri. Seorang konselor dalam berinteraksi dengan kliennya harus mampu melihat dan memperlakukan kliennya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Untuk kepentingan bimbingan dan konseling, beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor adalah tentang (a) motif dan motivasi, (b) pembawaan dan lingkungan, (c) perkembangan individu, (d) belajar, dan (e) kepribadian.

1) Motif dan Motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu semenjak dia lahir, seperti rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya selalu motif-motif tersebut diaktifkan dan digerakkan, baik dalam diri individu, (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan.

2) Pembawaan dan Lingkungan

Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil dari ketentuan, yang mencakup aspek psiko-fisik, seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, kecerdasan, atau ciri-ciri kepribadian tertentu. Pembawaan pada dasarnya bersifat potensial yang perlu dikembangkan dan untuk mengoptimalkan dan mewujudkan bergantung pada lingkungan dimana individu itu berada. Pembawaan dan lingkungan setiap individu akan berbeda-beda. Ada individu yang memiliki

pembawaan yang tinggi dan ada pula yang sedang atau bahkan rendah. Misalnya dalam kecerdasan, ada yang sangat tinggi (jenius), normal atau bahkan sangat kurang (debil, embisil atau ideot).

3) Perkembangan Individu

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi (pra natal) hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotor, bahasa dan kognitif/kecerdasan, moral dan sosial. Beberapa teori tentang perkembangan individu yang dapat dijadikan sebagai rujukan, diantaranya:

- a) Teori dari McCandless tentang pentingnya dorongan biologis dan kultural dalam perkembangan individu.
- b) Teori dari Frued tentang dorongan seksual.
- c) Teori dari Erikson tentang perkembangan psiko-sosial.
- d) Teori dari Piaget tentang perkembangan kognitif.
- e) Teori dari Kohlberg tentang perkembangan moral.
- f) Teori dari Zunker tentang perkembangan karier.
- g) Teori dari Buhler tentang perkembangan sosial.

h) Teori dari Havighurst tentang tugas-tugas perkembangan individu semenjak masa bayi sampai dengan masa dewasa.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, konselor harus memahami beberapa aspek perkembangan individu itu di masa depan, serta keterkaitannya dengan faktor pembawaan dan lingkungan.

4) Belajar

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya.

Untuk memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar terdapat beberapa teori belajar yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah: (1) Teori Belajar Behaviorisme,

(2) Teori Belajar Kognitif atau Teori Pemrosesan Informasi, dan (3) Teori Belajar Gestalt. Dewasa ini mulai berkembang teori belajar alternatif Konstruktivisme.

5) Kepribadian

Hingga saat ini para ahli tampaknya masih belum menemukan rumusan tentang kepribadian secara bulat dan komprehensif. Dalam suatu penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) menemukan hampir 50 definisi tentang kepribadian yang berbeda. Berangkat dari studi yang dilakukannya, akhirnya dia menemukan satu rumusan tentang kepribadian yang dianggap lebih lengkap. Menurut pendapat dia bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider dalam Syamsu Yusuf (2003) mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, sertya memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan unik bahwa kualitas perilaku itu khas sehingga dapat dibedakan antarindividu satu dengan individu lainnya. Keunikan itu didukung oleh keadaan struktur psiko-fisiknya, misalnya konstitusi dan kondisi fisik, tampang, hormon, segi kognitif dan afektifnya yang saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga memerlukan kualitas tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Landasan Sosial-Budaya

Landasan sosial-budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial-budaya dimana ia hidup. Sejak lahirnya, ia sudah dididik dan dibelajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku sejalan dengan tuntunan sosial-budaya yang ada di sekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial-budaya dapat tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan. Apabila perbedaan dalam sosial-budaya ini tidak “dijembatani”, maka tidak mustahil akan timbul konflik internal maupun eksternal

yang pada akhirnya dapat menghambat terhadap proses perkembangan pribadi dan perilaku individu yang bersangkutan dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Terkait dengan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia, Moh. Surya (2006) mengetengahkan tentang tren bimbingan dan konseling multikultural, bahwa bimbingan dan konseling dengan pendekatan multikultural sangat tepat untuk lingkungan berbudaya plural seperti Indonesia. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan landasan semangat bhineka tunggal ika, yaitu kesamaan di atas keragaman. Layanan bimbingan dan konseling hendaknya lebih berpangkal pada nilai-nilai budaya bangsa yang secara nyata mampu mewujudkan kehidupan yang harmoni dalam kondisi pluralistik.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun prakteknya. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, inventory atau analisis laboratoris yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, buku teks, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

Sejak awal dicetuskan gerakan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling telah menekankan pentingnya logika, pemikiran, pertimbangan dan pengolahan lingkungan secara ilmiah (McDaniel dalam Prayitno, 2003).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi berbasis komputer, sejak tahun 1980-an peranan komputer telah banyak dikembangkan dalam bimbingan dan konseling. Menurut Gausel (Prayitno, 2003) bidang yang banyak mengeluarkan jasa komputer ialah bimbingan karier dan bimbingan dan konseling pendidikan. Moh. Surya (2006) mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer interaksi antara konselor dengan individu yang dilayaninya (klien) tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet, dalam bentuk “cyber counseling”. Dikemukakan pula, bahwa perkembangan dalam bidang teknologi komunikasi menuntut kesiapan dan adaptasi konselor dalam penguasaan teknologi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Dengan adanya landasan ilmiah dan teknologi ini, maka peran konselor didalamnya mencakup pula sebagai ilmuwan sebagaimana dikemukakan oleh McDaniel (Prayitno, 2003) bahwa konselor adalah seorsng ilmuwan. Sebagai ilmuwan, konselor harus mampu mengembangkan pengetahuan dan teori tentang bimbingan dan

konseling, baik berdasarkan hasil pemikiran kritisnya maupun melalui berbagai bentuk kegiatan penelitian.¹⁵

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut Prayitno ada dua belas asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling itu adalah sebagai berikut.

e. Asas Kerahasiaan

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, kadang-kadang klien harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi/ rahasia kepada konselor. Oleh karena itu konselor harus menjaga kerahasiaan data yang diperolehnya dari kliennya. Kerahasiaan data perlu dihargai dengan baik, karena hubungan menolong dalam bimbingan dan konseling hanya dapat berlangsung dengan baik jika data atau informasi yang dipercayakan kepada konselor atau guru pembimbing dapat dijamin kerahasiaannya.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka apa yang terjadi atau isi pembicaraan konselor dan klien dalam wawancara

¹⁵Natawidjaja, Rochman. Peran Guru dalam Bimbingan di sekolah, 2000, (Bandung: Abardin).

atau konseling kerahasiaannya perlu dihargai dan dijaga. Demikian pula catatan-catatan yang dibuat sewaktu atau pun sesudah wawancara atau konseling, perlu disimpan dengan baik dan kerahasiaannya dijaga dengan cermat oleh konselor. Sebagaimana firman Allah SWT bahwa memelihara amanah dan menepati janji merekapun salah satu karakteristik orang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam surat

Al Mu'minun/23:8);

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المؤمنون : ٨)

Artinya;....Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

f. Asas kesukarelaan

Dalam memahami pengertian bimbingan dan konseling telah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu. Perkataan membantu di sini mengandung arti bahwa bimbingan bukan merupakan suatu paksaan. Oleh karena itu dalam kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan adanya kerja sama yang demokratis antara konselor/ guru pembimbing dengan kliennya. Kerja sama akan terjalin bilamana klien dapat dengan suka rela menceritakan serta menjelaskan masalah yang diambalnya kepada konselor.

g. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas penting bagi konselor/guru pembimbing, karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien merupakan pertemuan bathin tanpa tedeng aling-aling. Dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecenderungan pada klien untuk membuka dirinya, untuk membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya.

Demikian konselor yang dalam proses konseling membuka diri, tidak bersikap dibuat-buat atau pura-pura akan mendorong klien mengekspresikan pengalaman pribadinya.

h. Asas Kekinian

Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Permasalahan yang dihadapi oleh klien sering bersumber dari rasa penyesalannya terhadap apa yang terjadi pada masa lalu, dan kekhawatiran dalam menghadapi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga ia lupa dengan apa yang harus dan dapat dikerjakannya pada saat ini. Dalam hal ini diharapkan konselor dapat mengarahkan klien untuk

memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sekarang. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣) (العصر: ١-٣)

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al Ashr/ 103: 1-3).

i. Asas Kemandirian

Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar konselor berusaha menghidupkan kemandirian di dalam diri klien. Schudt berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa “klien akan terus menyatakan ketergantungan, selama ketergantungan itu memperoleh respon dari konselor, sebaliknya rasa ketergantungan itu akan berhenti bila tidak ditanggapi oleh konselor.”

Pada tahap awal proses konseling, biasanya klien menampilkan sikap yang lebih tergantung dibandingkan pada tahap akhir proses konseling. Sebenarnya sikap ketergantungan klien terhadap

konselor ditentukan respon-respon yang diberikan oleh konselor terhadap kliennya. Oleh karena itu konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat. Sebagaimana firman Allah SWT

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا , هَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ... (البقرة :

(٢٨٦

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....”(QS.Al Baqarah/2 : 286).

j. Asas kegiatan

Dalam proses pelayanan dan bimbingan dan konseling kadang-kadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan kepada kliennya. Dalam hal ini klien harus mampu melakukan sendiri kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Di pihak lain konselor harus berusaha/ mendorong agar kliennya mampu melakukan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut.

k. Asas Kedinamisan

Keberhasilan usaha pelayanan bimbingan dan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku klien ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku itu membutuhkan proses dan waktu tertentu sesuai dengan kedalaman dan kerumitan masalah yang dihadapi klien. Konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberiakan kerja sama sepenuhnya agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien. Sebagaimana firman Allah SWT;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُخَيِّرُ مَا يَفْعَلُ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بَانَتْ لَهُمْ (الرعد : ١١)

Artinya:

“.....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah dirinya sendiri.” (QS. Ar-Ra’du/13 : 11

l. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjalin keterpaduan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Untuk itu konselor perlu bekerja sama dengan oarang-orang yang diharapkan dapat membantu penanggulangan masalah yang dihadapi klien. Dalam hal ini peran guru, orang tua, dan siswa-siswa yang lain sering kali sangat menentukan. Konselor harus pandai menjalin

kerja sama yang saling mengerti dan saling membantu demi terbentuknya klien yang mengalami masalah.

m. Asas Kenormatifan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungannya. Disadari sepenuhnya bahwa konselor akan menyertakan norma-norma yang dianutnya ke dalam hubungan konseling, baik secara langsung atau tidak langsung. Tetapi harus diingat bahwa konselor tidak boleh memaksa nilai atau norma yang dianutnya itu kepada kliennya. Konselor dapat membicarakan secara terbuka dan terus terang segala sesuatu yang menyangkut norma dan nilai-nilai itu; bagaimana berkembangnya, bagaimana penerimaan masyarakat, apa dan bagaimana akibatnya bila norma dan nilai-nilai itu terus dianut dan lain sebagainya. Pendek kata, norma dan nilai-nilai itu perlu dibahas dari berbagai segi sehingga klien memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan tentang norma dan nilai-nilai yang akan dianutnya.

n. Asas Keahlian

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang

ditampilkan oleh konselor/guru pembimbing akan menunjang hasil konseling. Sebagaimana firman Allah SWT;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ , وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ,

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ , فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران : ١٥٩)

Artinya:

“Maka disebabkan oleh rahmat dari Allah, kami berlaku lemah lembut terhadap mereka mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjuhkan diri dari sekelilingnya. Karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai mereka yang bertaqwa kepada-Nya.”

o. Asas Alih Tangan

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang menangani masalah-masalah yang cukup pelik. Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik (kedalamannya, keluasannya dan kedinamisannya), disamping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka ada kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses

konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan (referral) klien pad pihak lain (konselor) yang lebih ahli untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut.”pengalihan tangan seperti ini adalah wajib, masalah klien tidak boleh terkantung-kantung di tangan konselor yang terdahulu itu.” (Prayitno; 1981). Hal ini seiring dengan Firman Allah SWT.

فَلْيَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ لِيَّ عَامِلًا , فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ , إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام ١٣٥)

Artinya:

Dan katakanlah, wahai kaumku, bekerjalah menurut profesimu masing-masing. Sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja pula, maka kamu akan mengetahuinya. (QS. Al An'am/6 : 135)

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ , إِنْ يَشَأْ يُرْحِمَكُمُ أَوْ إِنْ يَشَأْ يُعَذِّبِكُمْ , وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا
(الاسراء ٥٤)

Artinya:

Katakanlah, bahwa tiap orang itu (seharusnya) bekerja sesuai dengan bakat atau kemampuannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al Isra'/17 : 54).

p. Asas Tut Wuri Handayani

Sebagaimana yang telah dipahami dalam pengertian bimbingan dan konseling bahwa bimbingan dan konseling itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada suatu tujuan. Oleh karena itu kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada saat klien mengalami masalah dan menghadapkannya kepada konselor/guru pembimbing saja. Kegiatan bimbingan dan konseling harus senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana klien telah berhasil mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Demikian beberapa asas-asas penting yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁶

3. Jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai jenis-jenis layanan, berikut penjelasannya.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk mempermudah dan

¹⁶Hallen A, Op. Cit hlm 65-74

memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang baru itu.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan). Informasi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kulikuler). Dan, penempatan dan penyaluran ini sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik ini maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang

cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan, hal ini juga berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Selain beberapa hal tersebut, ada juga kegiatan pendukung, diantaranya:

- 1) Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen, baik tes maupun non tes.
- 2) Himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.
- 3) Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh

peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak. Kegiatan ini diharapkan memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

- 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tuadan anggota keluarga klien yang lainnya.
- 5) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan).

Kegiatan layanan serta pendukung bimbingan dan konseling ini saling terkait dan saling menunjang, baik langsung maupun tidak langsung. saling keterkaitan dan tunjang-menunjang anrata layanan

dan pendukung itu menyangkut pulla fungsi-fungsi yang diemban oleh masing-masing layanan/kegiatan pendukung.

Dengan berbagai layanan yang ada, bimbingan dan konseling dapat menjangkau semua elemen, tidak terbatas pada suatu konseling baik individu maupun kelompok; baik dalam konteks psikologi, orientasi, pembelajaran, maupun hal lain-lainnya. semua dapat di-cover secara keseluruhan. Sedangkan, kegiatan pendukungnya dapat semakin memantapkan peran dan fungsi konseling dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul, tidak terkatung-katung dan selalu memberikan solusi terbaik bagi kehidupan konseling.¹⁷

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi. Uraian berikut ini akan menjelaskan makna masing-masing fungsi bimbingan dan konseling tersebut.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah, 2010 (Jogjakarta: Diva Press), hlm 113

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

Fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/ pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan

antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

c. Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyuluhan. Tidak dipakainya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialaminya oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungs itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mampu menuju aktualisasi diri

secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.¹⁸

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan agar peserta mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat. Melalui perencanaan masa depan ini individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya.¹⁹

¹⁸Hallen A.,Op. Cit, hlm 59-62

¹⁹Hallen A.,konsep bimbingan dan konseling, 2002 (Jakarta: Ciputat Pers), hlm 57

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip yang berasal dari akar kata *prinsipia*, dapat diartikan “ sebagai permulaan yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadannya tergantung dari pemula itu” prinsip ini merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu yang dimaksudkan. Maka kita berbicara tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman dalam program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Uraian berikut ini akan mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang telah diramu dari sejumlah sumber. Uraian berikut ini akan mengemukakan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh Prayitno dkk dalam buku *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah* (1997).

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan:

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.

- 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- b. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

- 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - 4) Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.²⁰

²⁰Ibid hlm 63-65

6. Strategi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan empat macam komponen program yaitu

a. Strategi Layanan Dasar

1) Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti : buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa

terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

2) Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

3) Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya :

- a) Menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa;
- b) Memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam;
- c) Menandai siswa yang diduga bermasalah;
- d) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching;
- e) Mereferal (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing;
- f) Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa;
- g) Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja);
- h) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan “figur central” bagi siswa).
- i) Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

4) Kerjasama dengan Orang Tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti :

- a) Kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor.
- b) Sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa.
- c) Orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

b. Strategi Layanan Responsif

1) Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

2) Konseling Individual atau Kelompok

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

3) Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau

mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

4) Bimbingan Teman Sebaya

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

c. Strategi Layanan Perencanaan Individual

1) Penilaian Individual atau Kelompok (Individual or small-group Appraisal)

Penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar

siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif.

2) Individual or Small-Group Advicement

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

d. Strategi Untuk Dukungan Sistem

1) Pengembangan Profesional

Konselor secara terus menerus berusaha untuk “meng-update” pengetahuan dan keterampilannya melalui

- a) in-service training,
- b) aktif dalam organisasi profesi,
- c) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokokarya),
- d) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana).

2) Pemberian Konsultasi dan Berkomunikasi

Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah, dan swasta) untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikannya kepada para siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, melakukan referal, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan. Jaringan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak

- a) Instansi pemerintah
- b) Instansi Swasta
- c) Organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia)

- d) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan orang tua siswa,
- e) MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling),
- f) Depnaker (dalam rangka analisis bursa kerja/lapangan pekerjaan).

3) Manajemen Program

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terdisekolaha, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Mengenai arti manajemen itu sendiri Stoner (1981) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals". Berikut diuraikan aspek-aspek sistem manajemen program layanan bimbingan dan konseling

a) Kesepakatan Manajemen

Kesepakatan manajemen atas program bimbingan dan konseling sekolah diperlukan untuk menjamin implementasi program dan strategi peluncuran dalam memenuhi kebutuhan siswa dapat dilakukan secara efektif. Kesepakatan ini

menyangkut pula proses meyakinkan dan mengembangkan komitmen semua pihak di lingkungan sekolah bahwa program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dari keseluruhan program sekolah.

b) Keterlibatan Stakeholder

Komite Sekolah sebagai representasi masyarakat atau stakeholder memerlukan penyadaran dan pemahaman akan keberadaan dan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c) Manajemen dan Penggunaan Data

Program bimbingan dan konseling komprehensif didukung oleh data. Penggunaan data di dalam layanan bimbingan dan konseling akan menjamin setiap siswa memperoleh manfaat dari layanan bimbingan dan konseling. Konselor harus menunjukkan bahwa setiap aktivitas diimplementasikan sebagai bagian dari keutuhan program bimbingan dan konseling yang didasarkan atas analisis cermat terhadap kebutuhan, prestasi, dan data terkait siswa lainnya. Data yang diperoleh dan digunakan perlu diadministrasikan dengan baik dan cermat. Manajemen data dilakukan secara manual maupun komputer. Dalam era teknologi informasi,

manajemen data siswa dilakukan secara komputer. Database siswa perlu dibangun dan dikembangkan agar perkembangan setiap siswa dapat dengan mudah dimonitor. Penggunaan data siswa dan lingkungan sekolah yang tertata dan dikelola dengan baik untuk kepentingan memonitor kemajuan siswa, akan menjamin seluruh siswa menerima apa yang mereka perlukan untuk keberhasilan sekolah. Konselor harus cermat dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Kemajuan perkembangan siswa dapat dimonitor dari : prestasi belajar, data yang terkait dengan prestasi belajar, dan data tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangan atau kompetensi.

d) Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan (action plans) diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di sekolah maupun luar sekolah, untuk memfasilitasi siswa mencapai tugas perkembangan atau kompetensi.

e) Pengaturan Waktu

Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh konselor. Sebagai contoh, misalnya 80% waktu digunakan untuk melayani siswa secara langsung dan 20% digunakan untuk dukungan manajerial. Porsi waktu untuk peluncuran masing-masing komponen program dapat ditetapkan sesuai dengan pertimbangan sekolah. Misalnya:

- (1) Layanan Dasar (30-40%)
- (2) Responsif (15-25%)
- (3) Perencanaan Individual (25-35%)
- 4) Dukungan Sistem (10-15%)

Ini contoh, dan setiap sekolah bisa mengembangkan sendiri. Dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Bimbingan dan Konseling Perkembangan, perlu ditetapkan waktu secara terjadwal untuk layanan bimbingan dan konseling klasikal.

f) Kalender Kegiatan

Program bimbingan dan konseling sekolah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.

g) Jadwal Kegiatan

Program bimbingan dapat dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung, dan (b) tanpa kontak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (layanan dasar) perlu dialokasikan waktu terjadwal 1 – 2 jam pelajaran per-kelas per-minggu. Mengenai jadwal kegiatan bimbingan, dewasa ini sudah mendapat legalitas pemerintah, yaitu dengan terbitnya Peraturan Menteri Diknas No. 22 Tahun 2006. Dalam struktur kurikulum yang termaktub dalam Permen tersebut, tercantum materi pengembangan diri selama 2 jam/minggu, yang berlaku bagi semua satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam implementasinya, materi pengembangan diri dilakukan oleh konselor. Sementara kegiatan langsung yang dilakukan secara individual dan kelompok dapat dilakukan di ruang bimbingan, dengan menggunakan jadwal di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan bimbingan tanpa kontak langsung dengan siswa dapat

dilaksanakan melalui tulisan (seperti buku-buku, brosur, atau majalah dinding), kunjungan rumah (home visit), konferensi kasus (case conference), dan alih tangan (referral).

h) Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan komponen penting dari manajemen bimbingan dan konseling. Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program. Anggaran ini harus masuk ke dalam Anggaran dan Belanja Sekolah.

i) Penyiapan Fasilitas

Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Terkait dengan fasilitas bimbingan dan konseling, disini dapat dikemukakan tentang unsur-unsurnya yaitu:

- (1) Tempat kegiatan, yang meliputi ruang kerja konselor, ruang layanan konseling dan bimbingan kelompok, ruang tunggu tamu, ruang tenaga administrasi, dan ruang perpustakaan;
 - (2) Instrumen dan kelengkapan administrasi, seperti : angket siswa dan orang tua, pedoman wawancara, pedoman observasi, format konseling, format satuan layanan, dan format surat referal;
 - (3) Buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi layanan bimbingan, buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus, buku harian, buku hasil wawancara, laporan kegiatan layanan, data kehadiran siswa, leger BK, dan buku realisasi kegiatan BK;
 - (4) Perangkat elektronik (seperti komputer, dan tape recorder);
 - (5) Filing kabinet (tempat penyimpanan dokumentasi dan data siswa).
- j) Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu aspek penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling. Dalam pengendalian program, koordinator sebagai pemimpin lembaga atau unit bimbingan dan konseling hendaknya memiliki sifat sifat kepemimpinan yang baik yang dapat memungkinkan

tercisekolahnya suatu komunikasi yang baik dengan seluruh staf yang ada. Pengendalian program bimbingan ialah:

- (1) Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada,
- (2) Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya,
- (3) Memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Pengawas dapat melakukan pengawasan dan pembinaan apakah program bimbingan dan konseling yang disusun dilaksanakan sesuai dengan rancangan program?. Apakah terdapat dokumentasi sebagai indikator pencatatan pelaksanaan program?. Pengawas dapat berdiskusi dengan konselor program-program mana yang sudah dilaksanakan?, apa hambatan yang ditemui pada saat melaksanakan program?, apakah dapat diidentifikasi keberhasilan yang dicapai program?, apakah dapat diperoleh informasi dampak langsung maupun tidak langsung pelaksanaan program terhadap siswa, pendidik maupun institusi pendidikan?. Pengawas juga diharapkan memberikan dorongan dan saran-saran bagaimana program-program yang belum terlaksana dapat dilakukan. Pengawas harus mengembangkan diskusi bersama pimpinan

sekolah dan konselor berkenan dengan dukungan kebijakan, sarana dan prasara untuk keterlaksanaan program.

4) Organisasi dan Personalia

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan seluruh staf. Koordinator bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara operasional.²¹

B. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²²

²¹ Akhmad sudrajad .2010.Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/> di akses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul:16.00 Wib

²² Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, 2009, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti:1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah.Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²³

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁴

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.²⁵

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.²⁶

²³ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007) hlm. 408 & 121.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

²⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 5.

²⁶ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hlm. 249.

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi

tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.²⁷

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁸ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁹ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,³⁰ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

²⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-40.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

²⁹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm. 3.

yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain *Psikologi Pendidikan* oleh Surya (1982), dalam *Psikologi Belajar* oleh Muhibbin Syah (2003), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:³¹

a. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan,

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Brapindo Persada, 2003

kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Di samping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, ia juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi ke luar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa inggris.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson (1990) dalam psikologi belajar oleh Muhibbin Syah (2003) tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Di samping itu, kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.

Sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun di meja makan dan bertegur sapa dengan orang lain seperti guru dan orang-orang di sekitar kita tanpa disengaja dan disadari. Begitu juga beberapa

kecakapan tertentu yang kita peroleh dari pengalaman dan praktek sehari-hari, belum tentu kita pelajari dengan sengaja. Dengan demikian, dapat kita pastikan bahwa perubahan intensional tersebut bukan “harga mati” yang harus dibayar oleh anda dan siswa.

b). Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c). Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan itu *efektif* dan *fungsional* Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan member manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan

menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkaikan kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

Sedangkan dalam buku psikologi belajar yang ditulis oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2008), bahwa karakteristik perubahan hasil belajar adalah:³²

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Edisi 2 Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur. Disamping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan yang lainnya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap atau permanen. Dan dapat berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan,

keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³³

a Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.

³³ Slameto, Op. Cit, hlm. 3.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

(2) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

(1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat

besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- (4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- (5) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- (6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

(7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan

waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:³⁴

c. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis. Kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

- 2) Aspek psikologis. Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis diantaranya faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

d Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.
- 2) Faktor lingkungan nonsosial. Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 144.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan³⁶

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.³⁸

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 39.

³⁷ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994).

³⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm 59-

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil

belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen, penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus untuk mendapatkan kefalitan data, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru kelas, guru BK, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Disini peneliti sebagai

³⁹ Lexy J. Moelong. Op. Cit hlm.4

peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, sedangkan study kasus berkenaan dengan segala yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi peneliti tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di Kota Malang, yaitu di SDI Surya Buana Desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi di SDI Surya Buana ini karena di SDI Surya Buana terus mengalami perkembangan dan kemajuan dalam hasil belajar setiap tahunnya, dan dipenuhi dengan prestasi yang selalu memuaskan. Dalam mencapai SDI Surya Buana sangat mudah karena letaknya sekitar 4 kilometer dari Pusat Kecamatan Lowokwaru. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018-Desember 2018.

Situasi lingkungan seperti bimbingan belajar sangat mendukung untuk mendapatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar bagi siswa tersebut. Selain di dukung dengan letak geografis, juga di dukung dengan situasi lingkungan yang agamis dengan mayoritas agama islam.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah

penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, data ini diperoleh dari informasi, di mana kepala sekolah dan guru yang lain sebagai sumber informasinya data ini diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pernyataan yang sudah disiapkan

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer juga merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data, yaitu subyek dari mana data diperoleh. Sehingga peneliti memilih sumber data yang dipandang mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ini dilakukan apabila peneliti menggunakan wawancara

dalam pengumpulan data. Kalau peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses tertentu. Yang menjadi responden adalah Guru Bimbingan konseling, wali kelas, kepala sekolah.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi sumber data adalah satu wali kelas, satu wakasis dan, satu guru bimbingan konseling

Disamping itu sumber data penelitian ini juga berupa pelaksanaan dan aktivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, perekam, foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder merupakan data sekunder yang meliputi:

- a. Profil sekolah SDI Surya Buana
- b. Sejarah SDI Surya Buana
- c. Keadaan Guru SDI Surya Buana
- d. Keadaan siswa SDI Surya Buana
- e. Struktur organisasi SDI Surya Buana
- f. Sarana Prasarana

- g. Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan meningkatkan Hasil Belajar siswa SDI Surya Buana

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metodes interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴¹ Interview (wawancara) disini akan dilakukan kepada warga sekolah, yaitu guru bk, kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan SDI Surya Buana Malang.

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang; bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa. Dan Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun responden yang akan

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta; RinekaCipta1998) hlm.132

⁴¹ Nasution, *Metode Research*(PT Bumi Aksara; Jakarata 2001) hlm113

diwawancarai yakni guru bk, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan SDI surya Buana Malang.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Dalam bukunya Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, prose atau perilaku.⁴²

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴³

Untuk metode dokumenter, alat pengumpulan datanya disebut

⁴² Sanafiah Faisal, format-format penelitian social(Rajawali pers , Jakarta 1995) hlm52

⁴³ Djumhur, Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah(C.V Ilmu; Bandung 1975) hlm64

from pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

1). Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴⁵

Dalam pengujian keabsahan data, terhadap data hasil penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Wilian Wiersma triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection prossedures. Triangulasi dalam

⁴⁴ Sanafiah Faisal, Op.Cit

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara,1993), hlm 206

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan cara wawancara guru bk, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara data dari wawancara guru bk, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan akan dicek dengan observasi penelitian di dalam kelas, lalu dicek pula dengan dokumentasi perangkat pembelajaran dan foto-foto.

3. Memberi Check

Memberi check yakni bertujuan agar hasil yang akan kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan, setelah peneliti menranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen,

⁴⁶ Ibid, hlm. 273.

kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru, memberi check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

G. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam karya ilmiah ini dengan melihat judul dan latar belakangnya penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dalam analisis deskriptif penulis berupaya memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan atau penelitian deskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah observasi, lapangan, wawancara, dokumentasi, Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang, bagaimana gambaran

pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa di SDI Surya Buana, serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan Hasil belajar siswa.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Konsultasi dengan dosen wali untuk mendapatkan judul penelitian yang layak dan sebagai kegiatan observasi awal tentang masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing penelitian dalam rangka penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin ke fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang kemudian dilaporkan ke sekolah.
- d. Mempersiapkan perangkat dan bahan yang akan diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- e. Mengasihkan draf yang akan di buat wawancara kepada sekolah.
- f. membuat janji kepada responden yang akan di wawancara bisanya wawancaranya kapan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

- 1) Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
- 2) Wawancara dengan guru bk SDI Surya Buana.
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah SDI Surya Buana.
- 4) Wawancara dengan waka kurikulum SDI Surya Buana.
- 5) Wawancara dengan waka kesiswaan SDI Surya Buana.
- 6) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Intensif

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap jawaban atau data dan melakukan pemilihan atau klasifikasi sesuai dengan sifat dan jenis datanya.
- b. Melakukan penafsiran data yang telah terkumpul.
- c. Melakukan analisis data, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul.

4. Tahap Akhir Laporan

- a. Menyusun draf laporan dan mengkonsultasikan kepada pembimbing.
- b. Menyusun laporan akhir dan menggandakannya.
- c. Menyerahkan hasil laporan penelitian kejurusan, fakultas dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru ⁴⁷

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1) Nama | : SDI Surya Buana |
| 2) N S S | : 102056104006 |
| 3) NPSN | : 20533895 |
| 4) Propinsi | : Jawa Timur |
| 5) Kecamatan | : Lowokwaru |
| 6) Desa / Kelurahan | : Merjosari |
| 7) Jalan Dan Nomor | : Jl. Simpang Gajayana Malang |
| 8) Kode Pos | : 65144 |
| 9) Telepon / Fax | : (0341) 555859 |
| 10) Daerah | : Perkotaan |
| 11) Tahun Berdiri | : 2002 |
| 12) Tahun Perubahan | : - |
| 13) Surat Keputusan | : 2004 |
| 14) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 15). Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| 16) Lokasi Sekolah | : Perkotaan |

⁴⁷ Buku Dokumen Sejarah Berdirinyua SDI Surya Buana Malang

17) Organisasi Penyelenggara : Yayasan Bahana Cita Persada

18) Nama Pendiri :

- a).dr. Elvyn Jaya Saputra
- b). Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang)
- c).Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTs Malang1)
- d). DR. H. Subanji, M Si (Dosen tetap Matematika UM Malang)

Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Pada tahun 2000, Pak Banji diminta untuk menyusun proposal pengajuan dana ke Departemen Agama. Selanjutnya proposal tersebut dikirim ke lembaga Islam dan Pengelola Dana Haji Indonesia. Kebetulan kedua lembaga tersebut menyediakan bantuan untuk Pondok pesantren. Setelah menyusun proposal, selanjutnya mengajukan surat rekomendasi kepada Departemen Agama kota Malang. Setelah diajukan, pertengahan tahun 2000 sampai tahun 2001, Pondok pesantren Surya Buana mendapatkan tiga kali bantuan yakni dari lembaga Islam dan dua kali bantuan dari BPDONHI. Dengan bantuan dari masyarakat dan pemerintah Departemen Agama.

Pada bulan Mei tahun 2002, para pemimpin yayasan mengadakan pertemuan untuk berencana mendirikan MI Surya Buana, ketika itu belum memiliki gedung atau ruang kelas. Tidak mempunyai bayangan akan ditematkannya gedung MI Surya Buana. Namun, tekad para pendiri

sangatlah gigih. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkannya brosur secara bersamaan dengan tersebarnya brosur Mts yang bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dan tertarik terhadap MI Surya Buana. Untuk lebih menarik, dituliskan pada brosur tersebut beberapa keunggulan yang ditawarkan antara lain:

- a. Sistem kelas kecil
- b. Satu kelas diajar oleh 2 orang guru
- c. Pembiasaan bahasa, dan
- d. Pembiasaan thfidzul Qur'an

Untuk membentuk kepengurusan MI Surya Buana, ditunjuklah Endang Suprihatin, S.S sebagai wakil kepala bagian kurikulum dan Uswatun Khasanah, S.Psi sebagai guru. Dari sebagian banyak masyarakat yang menanyakan informasi tentang MI Surya Buana, hanya 4 orang yang tertarik yang menyekolahkan anaknya di MI Surya Buana. Dari empat orang tersebut siswa yang sekolah di MI Surya Buana terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Meskipun hanya empat murid, MI tetap dijalankan. Dikarenakan waktu yang tidak cukup banyak segeralah dibuatkan kelas dengan menyekat musholla. Maka jadilah kelas MI Surya Buana yang siap untuk ditempati. Gagasan awal pendirian sekolah tingkat dasar jatuh pada pilihan Madrasah Ibtidaiyah atau MI, karena nama itu yang muncul adalah MI

Surya Buana. Meskipun sudah beroperasi dua tahun, MI Surya Buana belum didaftarkan kepada Departemen Agama secara formal. Dalam pertemuan pada tanggal 30 April 2003, Bapak Djalil menyampaikan pendapatnya bahwa sudah saatnya MI Surya Buana dicarikan izin operasional secara formal setelah 3 tahun pelajaran berlangsung. Ibu Mamiiek mengusulkan untuk memperkuat jaringan dan mempermudah akses, maka MI Surya Buana sebaiknya berada dibawah naungan Departemen Pendidikan. Dan Bapak Banji menambahkan agar unsur keislaman masih melekat maka sebaiknya memakai nama SD Islam. Akhirnya disepakati bersama bahwa MI Surya Buana berubah menjadi SD Islam Surya Buana pengurus melakukan izin kepada Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan mengembangkan sekolah alamia di SDI Surya Buana, mendorong inspirasi baru bagi Bapak Djalil untuk melaporkan nama Sekolah Alam bagi Surya Buana. Dan keinginan untuk mewujudkan sekolah dengan menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka ditambahkan gagasan Bapak Djalil untuk memberi nama Surya Buana dengan sebutan Sekolah Alam Bilingual.

Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

a. Visi Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Dari visi tersebut, dijabarkan misi SDI Surya Buana sebagai berikut:

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
- 3) Menumbuh kembangkan sikap kreatif, disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

- 1) Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
- 2) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 3) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
- 4) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak

5) Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah

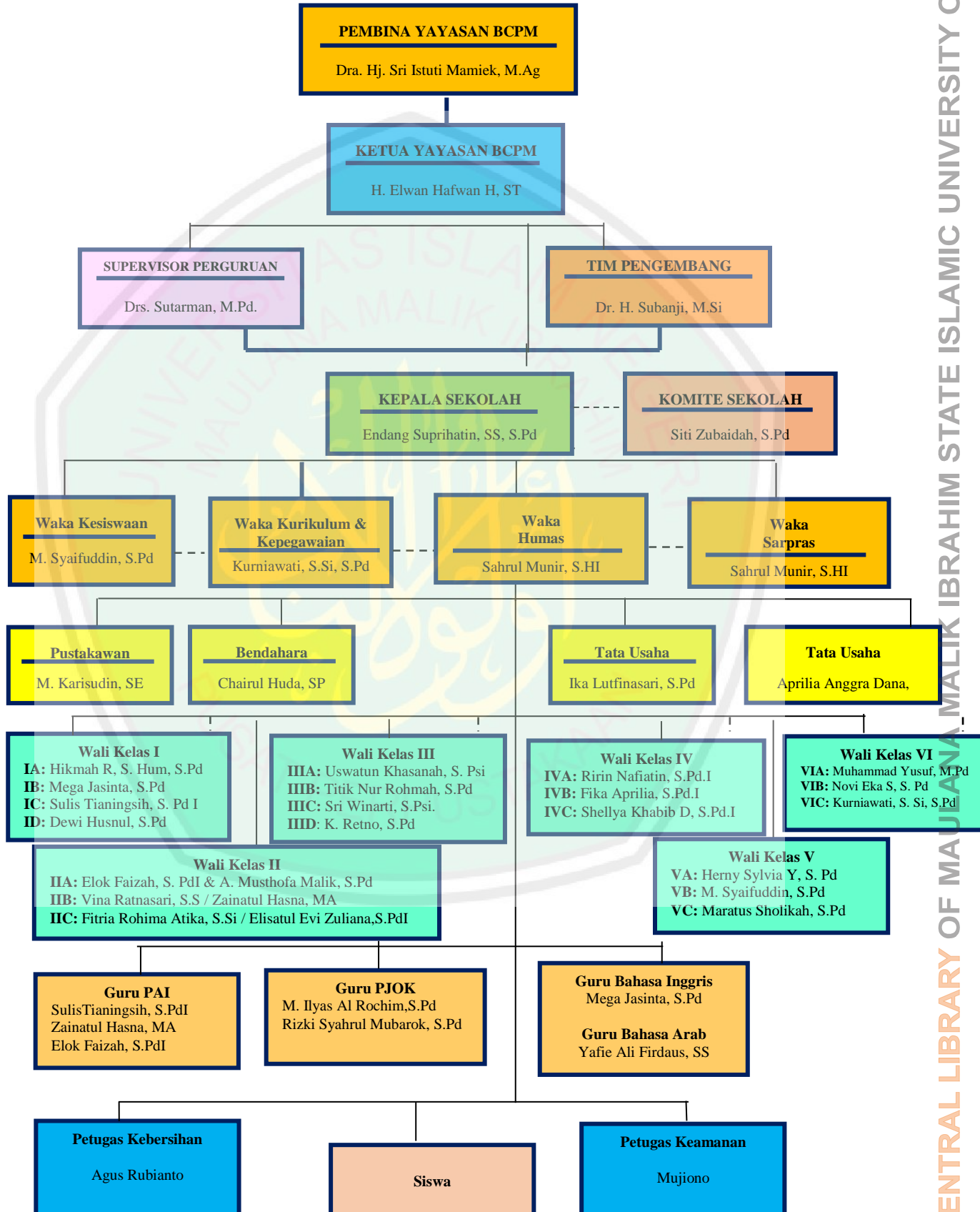
6) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

d. Motto Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Menyenangkan, Mengasyikan dan Mencerdaskan



**STRUKTUR ORGANISASI SDI SURYA BUANA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



b. Kurikulum dan Pembelajaran SDI Surya Buana Malang

Kurikulum yang dipakai di SDI Surya Buana ini adalah kurikulum yang berasal dari pusat yaitu kurikulum 2013 diterapkan pada kelas satu sampai kelas enam dan tahun 2018 kelas enam kembali mempergunakan kurikulum KTSP. Selain itu di SDI Surya Buana ini juga menggunakan kurikulum dari Depag untuk mata pelajaran agama.

Kurikulum SDI Surya buana meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SDI Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

- 1). Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan (dunia kerja dan masa depan)
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- 8) Karakteristik satuan pendidikan

- 9) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- 10) Mengembangkan toleransi terhadap perbedaan
- 11) Dinamika perkembangan global
- 13) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 14) Kondisi sosial budaya masyarakat
- 15) Kesetaraan jender

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Kurikulum SDI Surya Buana memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Disamping ciri khas daerah lokal juga dikembangkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau

dibimbing oleh konselor, guru, wali murid (parents day) atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b). Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SDI merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu.
- c). Pembelajaran pada kelas I-II dan IV-V dilaksanakan melalui pendekatan tematik saintifik, sedangkan pada kelas III dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d). Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan
- e). Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f). Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

c Tenaga Kependidikan SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang

Bilamana merujuk kepada PP 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan , maka tenaga kependidikan terdiri dari: pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar bisa meliputi kepala dan wakil kepala sekolah, guru, perpustakaan, laboratorium dan konselor sekolah. Mereka dianggap profesional bilamana memiliki daya abstrak dan omitmen yang tinggi untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya.

Dari komponen pendidikan tersebut, setidaknya adda komponen yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan yaitu: Kepala Sekolah dan Guru, peran sebagai figur pimpinan mewakili Sekolah , penyampai informasi dan kebijakan kepada semua jajaran administrasi, dan pengalokasian dan sumberdaya di lingkungan Sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah perlu memiliki ketrampilan manajemen yang profesional dari visi kedepan.

Komponen tenaga kependidikan kedua adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya proses belajar (PBM) di ruang kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah 60 %

tergantung dari kemampuan guru tampil didepan kelas 25 % tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah / madrasah dan 15 % di pengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana.

Guru di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang ini berjumlah 33 orang, adapun nama-nama guru dapat dilihat di tabel pada lampiran.

d. Sarana Prasarana SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel pada lampiran.

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginvestasikan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk uraian.

Penyajian dan analisis data yang penulis sajikan berdasarkan hasil interview di SDI Surya Buana Malang. Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Surya buana Malang disana peneliti mengobservasi tentang, keadaan, situasi, sikap yang dilakukan BK terhadap siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dalam penelitian ini yang dijadikan responden

adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum.

Data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Malang

Sekolah dasar Islam yang disingkat dengan Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang merupakan salah satu sekolah berkualitas yang ada di Kota Malang. Observasi yang peneliti lakukan tanggal 25 Oktober sampai 20 November 2018, yang mana dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Peneliti disana mengobservasi tentang keadaan, situasi, sikap, yang dilakukan BK terhadap siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta guru yang berhubungan dengan penelitian.

Maka dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat memperoleh tentang situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam meningkatkan hasil belajarnya diantaranya dipanggil.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yaitu sesuai dengan program 5 hari kerja kelas I-III dilaksanakan setiap hari Senin –

Kamis mulai pukul 07.00-14.30 dan Jum'at mulai pukul 07.00-10.55 sedangkan kegiatan pembelajaran kelas IV-VI dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 07.00-15.15 dan Jum'at mulai pukul 07.00-14.10 (kelas IV dan V), 07.00-15.15 (kelas VI).

SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang ini terdapat kegiatan sebelum proses pelajaran mulai jam 07.00-07.30 itu pertama Berdoa, Asmaul Husna dipandu dan terpusat dari kantor dan siwa menirukan, kedua menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca Visi Misi dan shalat dhuha, ketiga tahfidz juz amma dan di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang ini ada juga pelajaran bimbingan dan konseling yang mana terlaksana dalam satu minggu satu kali yakni satu jam pelajaran dari kelas empat sampai kelas enam dan setiap guru Bimbingan Konseling memegang atau mempunyai tanggung jawab dikelas masing-masing.

Seorang guru bimbingan dan konseling harus membimbing dan membina siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta potensi yang ada dalam diri siswa, dalam pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang guru bk dikasih jam masuk kelas dan siswa dikasih layanan klasikan atau bimbingan klasikal seperti halnya wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bimbingan konseling tentang pelaksanaan bimbingan konseling Ibu Rizka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini guru dikasih jam masuk kelas, jadi ada layanan klasikal juga bimbingan klasikal itu masuk dalam kelas-kelas saya dikasih waktu 30, 35 sampai 40 menit. Jadi layanan klasikal itu untuk semua anak disana saya memberikan materi misalkan saya disini pernah memberikan layanan waktu di kelas 5 dan 6 itu motivasi belajar motivasi berprestasi judulnya disitu saya memutarakan pakai teknik video edukasi., jadi saya memutarakan video. Video itu tentang kisah seorang anak dia yang putus sekolah popoknya intinya yang memotivasi siswa dulu, jadi setelah mereka melihat itu nanti kita evaluasikan! Jadi setelah dievaluasi saya minta mereka untuk membikin surat. Surat untuk kedua orang tuanya disitu mereka nangis-nangis, disini juga ada program-program bimbingan konseling yakni:

a. Jenis Program

“Jenis program yang BK terbagi menjadi tiga bimbingan klasikal layanan konseling individu dan konseling kelompok, layanan konsultasi itu kolaborasi dengan guru lain dan wali murid dengan media sosial yaitu whatsapp”

b. Menyusun Program

“Penyusunan ini pertama esesmen dulu biar tau kebutuhan siswa baru disusun program semester dan program tahunan”

c. Merencanakan Kegiatan

“Dalam merencanakan kegiatan kita selaku pelaksana harus mengestimasi waktunya dan layanan yang ingin diberikan sesuai kebutuhan siswa”

d. Melaksanakan Kegiatan

”BK itu ada macam-macam ada layanan dasar, responsif, perencanaan individual, layanan dasarnya itu untuk semua anak yaitu bimbingan klasikal kalau layanan responsif itu kayak konseling siapa siswa yang ingin sering permasalahan jadi kita cari jalan keluarnya disitu bersama, perencanaan individual membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan mengoptimalkan kelebihanannya itu”.

e. Penilaian Kegiatan

“ Penilaian hasil kegiatan layanan bimbingan konseling di SDI Surya Buana dihandel sama wali kelas masing-masing disini wali kelas berperan sebagai konselor. Dirapot siswa harus memenuhi beberapa kompetensi yang harus dipenuhi selain nilai akademik juga nilai non akademik ada penilaian sikap”

f. Pelaksana Kegiatan

“Selama ini yang sudah terlaksana ya bimbingan klasikal itu yang tiap jam masuk kelas yang 35 meenit itu”.

g. Mengawasi Kegiatan

“Kita ada buku permasalahan siswa masing-masing kelas, jadi setiap kelas sudah ada buku permasalahan siswa, jika ada siswa yang bermasalah maka wali kelas selaku BK pertama akan meminta untuk menuliskan disitu termasuk orang tua pun tau bagaimana kondisi anaknya di sekolah ini diawasi secara rutin kemudian pada guru BK sendiri itu punya buku layanan siswi kepada anak-anak untuk yang sekarang ini untuk menertibkan mereka kita di program adiwiyata juga terbantu keberadaan kelompok kerja polisi cilik yang tugasnya membantu dan mengawasi teman-temannya itu diantaranya”.⁴⁸

Masih terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Endang Suprihatin selaku kepala sekolah SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau konsep di sd itu tidak ada guru bimbingan konseling karena di sd itu guru kelas merangkap menjadi guru bimbingan konseling, setiap hari guru itu ada dikelas jadi anak-anak itu sudah ditangani oleh guru kelas cuma karena sekolah kami ini sekolah besar dan berbagai hal itu kadang terlalu membebani guru kelas akhirnya kami adakan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling disini sifatnya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang adaa di kelas baik itu akademik maupun non akademik”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Endang Suprihatin, Kepala Sekolah SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 31 Oktober 2018 Jam 09.10 WIB

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang pertama guru bimbingan konseling dikasih jam masuk kelas disana guru diberi waktu 35-40 menit disana guru memberikan layanan klasikal yang mana layanan klasikal itu untuk semua anak yang kedua guru hanya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas baik itu akademik maupun non akademik.

Masih terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka kurikulum di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang Adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru-guru yang lain dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, Ibu Kurniawati menyatakan bahwa:

“Iya jelas ada cuman kami selama satu tahun ini jadi Bu Rizka itu memberikan materi satu minggu satu kali satu jam pelajaran BK di kelas empat, lima dan enam sampai hari ini belum ada keluhan yang disampaikan pada kami sebagai wali kelasnya berarti insyaallah masi dalam taraf deteksi atau masih berupa bimbingan global ya karena kebetulan Bu Rizka ini sekarang menjadi wali kelas sementara di kelas 2 seperti itu, kalau di sd sebenarnya BK itu perannya tidak kayak di smp dan sma kalau dibilang kenakalan anak sd itu masih sederhana tidak seperti kenakalan remaja, jadi sebenarnya kehadiran guru BK itu membantu si tapi wali kelas itu sudah setiap hari perannya dobel , ya tetap ada kerjasama kami tapi sampai hari ini kami belum menerima laporan karena mungkin memberikan teori-teori atau materi-materi kepada siswa seperti itu tetapi kalau penanganannya di luar kelas kalau masalah keterlambatan betul-betul diterapkan anak- anak itu kalau terlambat ada knsekuensinya seperti apa langsung ditangani guru BK”.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Kurniawati, Waka Kurikulum, SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 8 November 2018 Jam 10.15 WIB.

Terkait dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara Ibu Endang Suprihatin selaku kepala sekolah SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

“Iya otomatis maka yang saya bilang tadi guru bimbingan konseling membantu wali kelas jadi guru bimbingan konseling masuk dalam kelas dan guru kelas ketika ada masalah-masalah di kelas biasanya konsultasinya kepada guru bimbingan konseling”.⁵¹

Dalam wawancara dengan Pak Syaifuddin selaku Wakasis SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang pertama di sd ini sebenarnya konsep bimbingan konseling tidak se urgen di sekolah lanjutan yang paling banyak perannya disini di SD Surya Buana adalah guru kelas juga wali kelas, jadi untuk bimbingan dan konseling yang pertama kali itu tugasnya wali kelas, wali kelas yang akan memberikan bimbingan konseling mereka seandainya wali kelas tidak mampu artinya membutuhkan bantuan baru ke guru BK, guru BK nanti akan membantu memngkondisikan di kelas kalau seandainya guru BK tidak bisa membantu menyelesaikan masalahnya baru nanti ke waka kepala bagian kesiswaan baru terakhir kepala sekolah, jadi setiap ada masalah berhubungan dengan anak-anak wali kelaslah yang pertama kali untuk memberikan solusi kepada anak didiknya”⁵²

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang guru bimbingan konseling masuk dalam kelas dan guru kelas ketika ada masalah-masalah di kelas konsultasi kepada guru bimbingan konseling ketika guru bimbingan dan konseling tidak bisa membantu memyelesaikan masalahnya kemudian guru kelas

⁵¹ Wawancara dengan Endang Suprihatin, Kepala Sekolah, SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 31 Oktober 2018 Jam 09.10

⁵² Wawancara dengan Syaifuddin, Wakasis SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 13 November 2018 Jam 09.45 WIB.

minta bantuan kepada waka kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah.

Bimbingan Konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang ini menggunakan program layanan proses pembelajaran dan memaksimalkan peran guru kelas dan guru bimbingan konseling demi tercapainya tujuan yang telah diterapkan dengan program-program ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran konselor dan program-program bimbingan dan konseling yang mendukung tercapainya hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang ini adalah sebagai berikut:

1). Bimbingan Pribadi

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan pribadi adalah pelayanan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Kalau bimbingan pribadi kita menggali potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut, misalkan lagi bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan mereka, bagaimana prestasi itu meningkat yang berkaitan dengan pribadi”.⁵³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa bimbingan pribadi itu untuk menggali potensi-potensi yang ada pada siswa ,

⁵³ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

menumbuhkan kepercayaan mereka, dan bagaimana prestasinya itu meningkat.

2). Bimbingan Belajar

“Kalau bimbingan belajar berkaitan dengan nilai bidang akademik mereka, jadi membantu bagaimana caranya agar akademik mereka itu meningkat terus setidaknya stabil begitu yang menurun bisa ditingkatkan”.⁵⁴

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan Bimbingan belajar ini dilakukan berkaitan dengan nilai akademik, bagaimana nilai akademik mereka meningkat setidaknya stabil dan nilai akademik yang menurun bisa meningkat.

3). Layanan Orientasi

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan Orientasi adalah pelayanan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan pelaksanaannya layanan orientasi itu, disini dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Biasanya kelas satu itu diperkenalkan sama lingkungan di sekolah dan ruangan-ruangannya”.⁵⁵

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan orientasi ini disampaikan pada siswa disaat masih kelas satu disana siswa diperkenalkan tentang lingkungan sekolah dan ruangan-ruangannya.

⁵⁴ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

4). Layanan Informasi

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan informasi adalah sebagai berikut:

“ Biasanya saya masuk di dalam kelas Misalkan ada informasi tentang sekolah lanjutan untuk anak kelas 6 untuk masuk sekolah smp atau mts ”.⁵⁶

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan informasi ini tentang sekolah lanjutan yang diberikan kepada siswa kelas 6 untuk masuk sekolah smp-atau mts.

5). Layanan Bimbingan Belajar Kelompok

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan Konseling mengenai layanan bimbingan belajar kelompok adalah sebagai berikut:

“ biasanya saya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh kepala sekolah pada bimbingan klasikal juga saya buat bimbingan kelompok disana ada permainan-permainan. Misalkan temanya kerja sama saya bikin permainan apa tekniknya memakai game”.⁵⁷

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan Bimbingan Konseling sudah berjalan baik yang mana pelaksanaannya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada bimbingan klasikal dibuat bimbingan kelompok disana dibuat permainan-

⁵⁶ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

permainan. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

6). Kunjungan rumah

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

“ Disini pada anak yang beberapa hari tidak masuk sekolah guru bk diajak wali kelas ke rumahnya untuk main-main dan mengetahui permasalahannya tidak masuk sekolah”.⁵⁸

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kunjungan rumah ada yang mana pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua maupun dari anak itu sendiri apa penyebab anak tidak masuk sekolah dari sana pihak Bimbingan dan Konseling dapat segera mencari jalan keluarnya, sehingga nantinya tidak menghambat siswa dalam belajar dan meraih hasil belajar yang baik dan memuaskan.

7). Alih Tangan Kasus

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai alih tangan kasus adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

“Sejauh ini saya masih belum menangani masalah yang sampai serius, kebetulan masalah yang mereka alami masih dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas”.⁵⁹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di SDI Surya Buana terdapat program alih tangan kasus, namun belum digunakan karena di SDI Surya Buana tidak pernah menangani kasus yang serius dan masalah yang dihadapi masih dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas, namun tidak menutup kemungkinan bekerja sama dengan pihak yang lebih ahli jika memang membutuhkan penanganan kasus.

Terkait dengan masalah yang diteliti peneliti menanyakan apakah siswa itu bisa dikatakan hasil belajarnya baik ketika nilai rapotnya bagus, Dalam wawancara dengan Ibu Endang Suprihatin selaku kepala sekolah SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

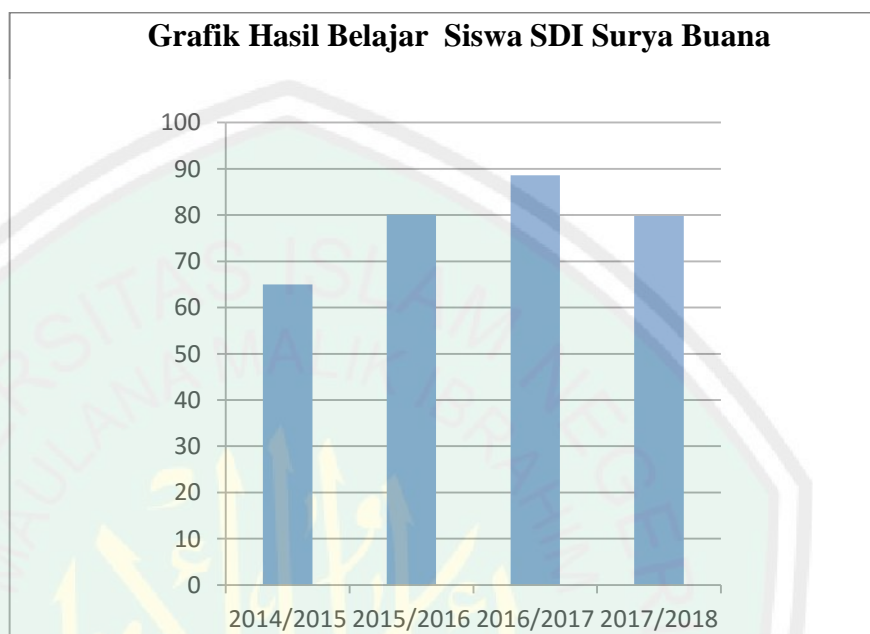
“Iya otomatis karena nilai rapot itu diambil dari kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas kalau rapotnya bagus kan berarti dia nilai-nilainya bagus, kalau nilai-nilainya bagus berarti dia kan proses pembelajarannya bisa mengikuti dengan baik, jadi keberhasilan anak-anak dalam mencapai pembelajaran itu iya bisa dilihat pada rapot itu untuk nilai nilai akademik, jadikan ada sikap ada nilai keterampilan kalau nilai keterampilan dan pengetahuan bisa dilihat dari rapot itu tdi”.⁶⁰

Dalam wawancara dengan kepala sekolah keberhasilan anak-anak dalam mencapai pembelajaran dilihat dari rapot untuk nilai-nilai

⁵⁹ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 25 Oktober 2018 Jam 09.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Endang Suprihatin, Kepala Sekolah SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 31 Oktober 2018 Jam 09.10 WIB.

akademik. Ada sikap nilai keterampilan dan pengetahuan dilihat berdasarkan nilai rapot.



Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada tahun 2014/2015 adalah 79,8, pada tahun 2015/2016 adalah 80,1, pada tahun 2016/2017 adalah 88,6, pada tahun 2017/2018 adalah 86,9. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata rapot siswa pada semua mata pelajaran, peneliti mengambil sampel dari kelas VI SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tabel hasil belajar siswa SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang dapat dilihat pada lampiran

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi beliau menyatakan bahwa:

“Iya pastinya berperan setiap wali kelas sangat berperan juga dalam melaksanakan bimbingan konselingnya itu tadi disini juga ada ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi-potensinya siswa. Beliau juga menambahkan pendapatnya”.

“Bahwasanya disini kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menambahkan wawasan pengetahuan dan penguasaan keterampilan siswa dalam hal akademik maupun non akademik bagi siswa. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa, disini kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: robotik, jarimatika, fashion, tahfidz, pramuka”.⁶¹

Dari sana dapat diketahui bahwa banyak program kegiatan yang dilakukan oleh BK dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa diantaranya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, robotik, fashion, tahfidz, jarimatika dan lain-lain.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizka selaku guru Bimbingan dan Konseling tentang program kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BK dalam meningkatkan hasil belajar siswa beliau menyatakan bahwa:

“Layanan untuk semua anak itu kemudian layanan responsif, responsif yaitu layanan untuk siswa yang bermasalah yang layanan untuk semua anak itu layanan dasar disitu ada bimbingan layanan klasikal, disitu saya bisa memasukkan sedikit-sedikit materi walaupun 1 jam tapi dimanfaatkan untuk memotifasi mereka”.⁶²

Ada hal lain yang perlu dicatat oleh peneliti bahwa dari sekian macam kegiatan semuanya sangat membanggakan bahwa sebelum adanya BK disini BK dipegang sama wali kelas masing-masing dan

⁶¹ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 01 November 2018 Jam 09.25 WIB.

⁶² Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 01 November 2018 Jam 09.25 WIB.

sesudahnya adanya BK peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki lebih meningkat. Hal tersebut sangat memberi peran yang besar, hal ini perlu untuk dikembangkan sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri yakni sebagai pemberi layanan informasi kepada siswa baik terkait kegiatan akademik seperti mata pelajaran maupun kegiatan non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti Kepramukaan, Drum Band. Selain itu ada juga tahfidz.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, diantaranya adalah menghimpun data siswa dan menindak lanjuti siswa yang nilainya masih kurang dan juga bimbingan konseling akan memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Kurniawati selaku Waka Kurikulum SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

“ ya jelas karena intinya memperbaiki proses pembelajaran insyaallah bagus anak-anak tapi masih belum nampak ya karena masih baru, ya jelas ada tapi masih sedikit yang diberikan kepada anak-anak”.⁶³

Setiap orang pasti pernah berbuat kesalahan, dan ketika kita berbuat kesalahan janganlah kita ulangi lagi, dan disini kita sangat membutuhkan orang yang lebih ahli untuk membantu kita dalam

⁶³ Wawancara dengan Kurniawati, Waka Kurikulum SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 8 November 2018 Jam 10.15 WIB.

pengentasan masalah yang sedang kita hadapi, dan dalam lingkungan sekolah pasti sering terjadi ada masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kita butuh orang yang bisa mengarahkan kita kepada yang lebih baik itu adalah merupakan peran guru bimbingan konseling Ibu Rizka juga mengungkapkan tentang pendapatnya mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa bahwa:

“Selama ini peran BK itu untuk membantu perkembangan siswa kalau di SDI Surya Buana ini, jadi disini kita dikasih jam masuk kelas, jam masuk kelasnya tiap kelas itu 1 jam sekitar 35 menit itu untuk layanan klasikal, jadi disitu saya memberikan layanan-layanan yang memandirikan siswa setidaknya bisa membantu perkembangan siswa agar sesuai standar kompetensi kemandirian peserta didik, jadi khusus untuk BKnya itu kelas 4,5 dan 6”.

Bimbingan dan konseling juga mempunyai jam pelajaran, bimbingan konseling sangat menentukan sekali dalam hal peningkatan hasil belajar siswa, karena disana bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk membantu perkembangan siswa dan memberikan layanan-layanan yang memandirikan siswa sehingga bisa sesuai standar kompetensi kemandirian peserta didik, dan dalam bimbingan konseling itu mempunyai bidang antara lain: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, yang mana bimbingan konseling itu mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, pengetahuan, pemeliharaan dan perkembangan.

Di SDI Surya Buana setiap guru itu mempunyai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di antara upaya yang dilakukan guru

bimbingan dan konseling dan guru-guru yang lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti dalam wawancara dengan Ibu Rizka selaku Guru Bimbingan dan Konseling SDI Surya Buana menyatakan bahwa:

“ Upaya kita selain di bidang akademik, di bidang akademik pastinya kan banyak mata pelajaran pastinya guru-guru setiap bidangnya juga terus melatih siswa setiap harinya, kalau guru BK itu memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran setiap harinya, disini pembelajarannya itu sistemnya juga menarik dan menyenangkan jadi siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar”.⁶⁴

Bapak Syaifuddin selaku Wakasis SDI Surya Buana juga menyatakan bahwa:

“Mulai dari kemarin kalau tahun-tahun yang sebelumnya kan belum ada guru BK nya baru tahun ini ada kalau yang sebelumnya programnya adalah satu guru atau wali kelas juga selaku BK punya agenda home visit ke rumah masing-masing siswa ini bukan home visit dalam artian anak yang bermasalah saja tapi program ini juga untuk semuanya , jadi diharapkan kepada wali kelas atau guru itu mengunjungi siswanya supaya tau kondisinya karena keberadaan siswa di sekolah atau kondisi karakternya di sekolah itu juga terbentuk dari latar belakangnya di rumah, jadi setiap wali kelas wajib tau begrount siswanya, terus yang kedua karena sekarang sudah ada guru BK sekarang materi BK itu masuk dalam pembelajaran, jadi ada jadwal khusus pembelajaran yang isinya itu pembahas tentang BK mulai tahun ini diadakan, jadi disitu yang megang guru BKnya sekolah dan materi-materinya yang berhubungan dengan bimbingan konseling”.⁶⁵

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yakni selain di bidang akademik, dari bibang akademik sendiri banyak mata pelajaran setiap hari guru dari bidangnya melatih siswa juga memberi motivasi untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Rizka, Guru Bimbina dan Konseling SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 01 November 2018 Jam 09.25 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Syaifuddin, Wakasis SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 13 November 2018 Jam 09.45 WIB.

tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran setiap hari dan home visit bagi siswa biar tau karakternya siswa di rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang.

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah Faktor Pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa menurut hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku Waka Kesiswaan mengenai Faktor Pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya faktor pendukungnya adalah Kerjasama yang sinergi antara orang tua, wali kelas, kemudian antara wali kelas dengan guru BK dan segenap tenaga pendidik yang ada di SDI Surya Buana ini kita saling dukung dan saling suport untuk membantu”.⁶⁶

Faktor pendukungnya adalah kerjasama yang sinergi orang tua dengan wali kelas, wali kelas dengan guru BK dan segenap tenaga pendidik yang ada di SDI Surya Buana saling mendukung dan suport untuk membantu.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat faktor penghambat antara lain: jumlah siswanya yang terlalu banyak jelas tidak

⁶⁶ Wawancara dengan Syaifuddin, Wakasis SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang, tanggal 13 November 2018 Jam 09.45 WIB.

ideal kalau seandainya guru Bknya ada hanya satu, tapi hal itu faktor penghambat itu bisa disiasati atau bisa dibantu dengan adanya wali kelas selaku BK pertama anak-anak yang ada di kelas.

Di samping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, keluarga: jika keluarga tidak memberi suasana yang mendukung bagi keberhasilan anak dalam belajar, otomatis hasil belajar anak itu tidak meningkat, jadi keluarga yang bermasalah juga akan memoengaruhi hasil belajar siswa, masyarakat dalam meningkatkan sebuah hasil belajar di sekolah, masyarakat sangat berpengaruh, karena perbedaan karakteristik sehingga kurang bisa menghargai dalam proses belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dirinya sendiri (individu): dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa dipengaruhi dirinya sendiri seperti males, capek dan lain-lain

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa

- a. Guru bimbingan konseling dikasih jam masuk kelas disana guru diberi waktu 35-40 menit setiap minggunya disana guru memberikan layanan klasikal yang mana layanan klasikal itu untuk semua anak. Disana ada macam-macam dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya layanan dasar, responsif, perencanaan Individual.

- b. Guru hanya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas baik itu akademik maupun non akademik.
- c. Guru bimbingan konseling masuk dalam kelas dan guru kelas ketika ada masalah-masalah di kelas konsultasi kepada guru bimbingan konseling ketika guru bimbingan dan konseling tidak bisa membantu menyelesaikan masalahnya kemudian guru kelas minta bantuan kepada waka kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah.
- d. Memanfaatkan peran konselor dan program-program bimbingan dan konseling yang mendukung tercapainya hasil belajar siswa diantaranya:
- 1) Bimbingan Pribadi
Menggali potensi-potensi yang ada pada siswa, menumbuhkan kepercayaan mereka, dan bagaimana prestasinya itu meningkat.
 - 2) Bimbingan Belajar
Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan berkaitan dengan nilai akademik, bagaimana nilai akademik mereka meningkat setidaknya stabil dan nilai akademik yang menurun bisa meningkat.

3) Layanan Oreentasi

Pelayanan orientasi ini disampaikan pada siswa disaat masih kelas 1 disana siswa diperkenalkan tentang lingkungan sekolah dan ruangan-ruangan.

4) Layanan Informasi

Tentang sekolah lanjutan yang diberikan kepada siswa kelas 6 untuk masuk sekolah smp atau mts.

5) Layanan Bimbingan Belajar Kelompok

Pelayanannya sudah berjalan baik yang mana pelaksanaannya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh kepala sekolah pada bimbingan klasikal dibuat bimbingan kelompok disana dibuat permainan-permainan.

6) Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua maupun dari anak itu sendiri apa penyebab anak tidak masuk sekolah dari sana pihak bimbingan dan konseling dapat segera mencari jalan keluarnya, sehingga nantinya tidak menghambat siswa dalam belajar dan meraih hasil yang baik dan memuaskan.

7) Alih Tangan Kasus

Terdapat program alih tangan kasus, namun belum pernah digunakan karena tidak pernah menangani kasus yang serius dan masalah yang dihadapi masih dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa

- a. Faktor pendukungnya adalah kerjasama yang sinergi orang tua dengan wali kelas, wali kelas dengan guru bk, dan segenap tenaga pendidik yang ada di SDI Surya Buana saling mendukung dan suport untuk membantu.
- b. Faktor penghambatnya adalah jumlah siswanya yang terlalu banyak jelas tidak ideal kalau seandainya guru bknya ada hanya satu, tapi itu bisa disiasati atau bisa dibantu dengan adanya wali kelas selaku BK pertama anak-anak yang ada di kelas, keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar dipengaruhi dirinya sendiri seperti males, capek dan lain-lain

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang

1. Guru bimbingan konseling dikasih jam masuk kelas disana guru diberi waktu 35-40 menit disana guru memberikan layanan klasikal.

Layanan Klasikal (Layanan Dasar)

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti : buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam

pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.⁶⁷

2. Guru hanya membantu wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas baik itu akademik maupun non akademik.

Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya :

- a Menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa;
- b Memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam;
- c Menandai siswa yang diduga bermasalah;

⁶⁷ Akhmad sudrajat .2010.Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif .<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/> di akses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul:16.00 Wib

- d Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching;
- e Mereferal (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing;
- f Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa;
- g Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja);
- h Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan “figur central” bagi siswa).
- i Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.⁶⁸

3. Guru bimbingan konseling masuk dalam kelas dan guru kelas ketika ada masalah-masalah di kelas konsultasi kepada guru bimbingan konseling

⁶⁸ Akhmad sudrajat .2010.Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif .<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/> di akses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul:16.00 Wib

ketika guru bimbingan dan konseling tidak bisa membantu menyelesaikan masalahnya kemudian guru kelas minta bantuan kepada waka kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah.

Guru kelas menandai siswa yang diduga bermasalah, guru kelas dan guru bk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching, mereferal (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.⁶⁹

4. Memanfaatkan peran konselor dan program-program bimbingan dan konseling yang mendukung tercapainya hasil belajar siswa diantaranya:

- 1) Bimbingan Pribadi

Menggali potensi-potensi yang ada pada siswa, menumbuhkan kepercayaan mereka, dan bagaimana prestasinya itu meningkat.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai mora/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya.

Ketepatan bimbingan ini lebih terfokus pada pengembangan pribadi,

⁶⁹ Akhmad sudrajat .2010.Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/> di akses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul:16.00 Wib

yaitu membantu para siswa sebagai diri untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian yang produktif terhadap lingkungannya.

Bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- b) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya di masa depan.
- c) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- d) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- e) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
- f) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan secara efektif.
- g) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.

2) Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan berkaitan dengan nilai akademik, bagaimana nilai akademik mereka meningkat setidaknya stabil dan nilai akademik yang menurun bisa meningkat.

Bimbingan belajar atau layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik ini maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

3) Layanan Orientasi

Layanan orientasi ini disampaikan pada siswa disaat masih kelas 1 disana siswa diperkenalkan tentang lingkungan sekolah dan ruangannya.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang baru itu.

4) Layanan Informasi

Tentang sekolah lanjutan yang diberikan kepada siswa kelas 6 untuk masuk sekolah smp atau mts.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan). Informasi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

5) Layanan Bimbingan Belajar Kelompok

Pelayanannya sudah berjalan baik yang mana pelaksanaannya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh kepala sekolah pada bimbingan klasikal dibuat bimbingan kelompok disana dibuat permainan-permainan.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang untuk pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan, hal ini juga berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan /atau tindakan tertentu.

6) Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua maupun dari anak itu sendiri apa penyebab anak tidak masuk sekolah dari sana pihak bimbingan dan konseling dapat segera mencari jalan keluarnya, sehingga nantinya tidak menghambat siswa dalam belajar dan meraih hasil yang baik dan memuaskan.

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya.

7) Alih Tangan Kasus

Terdapat program alih tangan kasus, namun belum pernah digunakan karena tidak pernah menangani kasus yang serius dan masalah yang dihadapi masih dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas.

Aliih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan onseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat

memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialihtanggankan).

Selain beberapa hal tersebut, ada juga kegiatan pendukung, diantaranya:

(a) Aplikasi Instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, (e) alih tangan kasus. Selain layanan serta pendukung bimbingan dan konseling ini saling terkait dan saling menunjang. Saling keterkaitan dan tunjang-menunjang antara layanan dan pendukung itu menyangkut pula fungsi-fungsi yang diembann oleh masing-masing layanan/kegiatan pendukung.

Dengan berbagai layanan yang ada, bimbingan dan konseling dapat menjangkau semua elemen, tidak terbatas pada satu konseli, baik individu maupun kelompok; baik dalam konteks psikologi, orientasi, pembelajaran, maupun hal lain-lainnya. semua dapat di-cover secara keseluruhan. Sedangkan, kegiatan pendukungnya dapat semakin memantapkan peran dan fungsi konseling dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul, tidak terkatung-katung dan selalu memberikan solusi terbaik bagi kehidupan konseli.⁷⁰

⁷⁰ Jamal Ma'mur Asmani, 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press hal 113-118

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa

a. Faktor pendukungnya adalah kerjasama yang sinergi orang tua dengan wali kelas, wali kelas dengan guru bk, dan segenap tenaga pendidik yang ada di SDI Surya Buana saling mendukung dan suport untuk membantu.

selain itu faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pertama,sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik, Kedua, aplikasi instrument, menghimpun data secara menyeluruh, berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus.

b. Faktor penghambatnya adalah jumlah siswanya yang terlalu banyak jelas tidak ideal kalau seandainya guru bknya ada hanya satu, tapi itu bisa diasiasi atau bisa dibantu dengan adanya wali kelas selaku BK pertama anak-anak yang ada di kelas, keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar dipengaruhi dirinya sendiri seperti males, capek dan lain-lain.

Pergaulan: pergaulan yang negatif, lingkungan sekolah yang buruk.

Disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, dalam keluarga tidak adanya suasana yang mendukung keberhasilan anak dalam belajar, otomatis hasil belajar anak itu tidak meningkat, begitu juga dengan keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, masyarakat dalam meningkatkan

sebuah hasil belajar di sekolah, selain keluarga terdapat jugamasyarakat karena perbedaan karakteristik yang ada didalamnya serta kondisi dari diri siswa itu sendiri seperti males, capek dan lain-lain.⁷¹



⁷¹ Arifin. (1982). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: PT. Golden Terayon.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian berbagai macam layanan antara lain: layanan orientasi,; memahami lingkungan baru, layanan informasi; menerima berbagai informasi, layanan pembelajaran; mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, layanan bimbingan kelompok; layanan konseling perorangan; pengentasan masalah secara perorangan, layanan konseling kelompok; pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa bimbingan konseling menggunakan beberapa layanan, cara siswa berkonsultasi dengan datang secara suka rela, dipanggil, alih tangan dan guru dan staf sekolah, dan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa cukup baik. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti mengenai rata-rata dari tahun ke tahun pada tahun 2014/2015 adalah 79,8, pada tahun 2015/2016 80,1, pada tahun 2016/2017 adalah 88,6, pada tahun 2017/2018 adalah 86,9.

Peran yang dilakukan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut; untuk membantu perkembangan siswa dan memberikan layanan-layanan yang memandirikan siswa sehingga bisa sesuai standar kompetensi kemandirian peserta didik, dan dalam bimbingan konseling itu mempunyai bidang antara lain: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, yang mana bimbingan konseling itu mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, pengetahuan, pemeliharaan dan perkembangan.

- 2a. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana adalah kerjasama yang sinergi orang tua dengan wali kelas, wali kelas dengan guru BK dan segenap tenaga pendidik yang ada di SDI Surya Buana saling mendukung dan suport untuk membantu.
- 2b. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdapat faktor penghambat antara lain: jumlah siswanya yang terlalu banyak jelas tidak ideal kalau seandainya guru Bknya ada hanya satu, tapi hal itu faktor penghambat itu bisa disiasati atau bisa dibantu dengan adanya wali kelas selaku BK pertama anak-anak yang ada di kelas.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Dasar, maka diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas pendidikan dalam hal kepribadian agar anak sebagai amanat illahi robbi dan penuh dengan potensi diri tumbuh menjadi insan yang baik dan lebih baik serta berakhlak mulia.
2. Diadakannya penambahan jam bimbingan konseling untuk membimbing siswa yang mempunyai masalah dengan belajarnya dan segera dibangun ruangan khusus bimbingan konseling siswa yang konsultasi tidak jadi satu di kantor sehingga tidak mengganggu siswa yang konsultasi dan tidak mengganggu guru-guru di kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1997. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Jakarta: CV. Toha Putra.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Yusuf. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hallen A. 2002 *konsep bimbingan dan konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Toharin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natawidjaja, Rochman. 2000. *Peran Guru dalam Bimbingan di sekolah*. Bandung: Abardin.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Usman uzer Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Surya Subrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anni Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Brapindo Persada.
- Syaiful Bahri. 2008. *Djamarah, Edisi 2 Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- M. Alisuf Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Moelong J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Sudrajat,akhmad.2010.*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif*.
<https://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/> di akses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul: 16.00 WIB

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2688 /Un.03.1/TL.00.1/11/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 November 2018

Kepada
Yth. Kepala SDI SURYA BUANA MALANG
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : A'an Askur Rohman Husen
NIM : 14140120
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Proposal : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG

SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA

TERAKREDITASI A (UNGGUL)

NSS : 102056104006

NPSN : 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 <http://www.sdisuryabuana.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 314/B/SDI-SB/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : A'an Askur Rohman Husen
NIM : 14140120
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul **Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Surya Buana Malang**.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Nopember 2018

Kepala Sekolah
SDI Surya Buana



Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah birdirinya SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang
2. Visi, misi dan tujuan SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang
3. Struktur Organisasi SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang
4. Data guru SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang
5. Data karyawan SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang



LAMPIRAN IV

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Nama : Aan ASKUR Rohman Husen
 NIM : 1414020
 Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDI SURYA BUANA MERJASARI LAUDKWARU MALANG
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Sulalah, M. Ag
 NIP : 19651121914052502

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/12/2018	Revisi Revisi proposal	
2	14/12/2018	Pengantar Bab VII	
3	3/1/2019	Acc Bab V	
4	20/1/19	Revisi Bab V & VI	
5	22/1/19	Revisi Abstrak	
6	29/1/19	Acc ujian	
7			
8			

Malang, 26 Februari 2019

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
 NIP 197608032006041001

LAMPIRAN V

Sarana Prasarana SDI Surya Buana

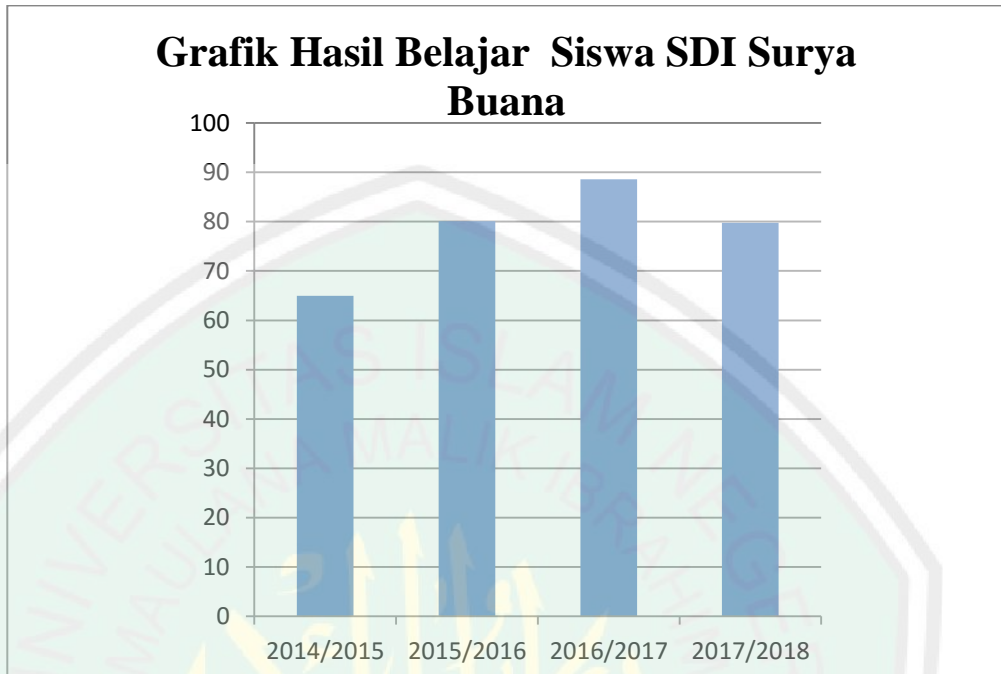
NO	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi Siswa	15	Baik
4	Kamar Mandi Guru	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Kelas	21	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kantin Bakso	1	Baik
9	Kantin Sehat Surya Buana	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Gudang	2	Baik
13	Lapaangan	1	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Teras lantai 1	1	Baik
16	Teras lantai 2	3	Baik
17	Teras lantai 3	2	Baik

LAMPIRAN VI**Data Guru SDI Surya Buana**

No	NAMA	JABATAN	KELAS	MAPEL
1	Endang Suprihatin, S. S, SPd	Kepala Sekolah		
2	Uswatun Khasanah, S. Psi	Guru Kelas	III	Tema
3	Elok Faizah, S. PdI	Guru Kelas	II	Agama
4	Novi Eka Sulistyawati, S. Pd	Guru Kelas	VI	Tema
5	Kurniawati, S. Si, S.Pd	Guru Kelas	VI	Tema
6	Herny Sylvia Yunita, S. Pd	Guru Kelas	VI	Tema
7	Hikmah Rachmawati, S. Hum, S.Pd	Guru Kelas	I	Tema
8	M. Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas	V	Tema
9	Zainatul Hasna, S. Pd I., MA	Guru Kelas	II	Tema
10	Sulis Tianingsih, S. Pd I	Guru Kelas	I	Agama
11	Maratus Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas	V	Tema
12	Dewi Husnul A., S.Pd	Guru Kelas	I	Tema
13	Vina Ratnasari, S.S	Guru Kelas	II	Bhs.Ing
14	Titik Nur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas	III	Tema
15	Sri Winarti, S.Psi	Guru Kelas	III	Tema
16	Kusumaningsih Retno A., S.Pd	Guru Kelas	II	Tema
17	Mega Jasinta, S.Pd	Guru Kelas	I	Bhs.Ing
18	Fika Aprilia, S.Pd.I	Guru Kelas	IV	Tema

19	Ririn Nafiatin, S.Pd.I	Guru Kelas	IV	Tema
20	Shellya Khabib Dirgantari, S.Pd.I	Guru Kelas	VI	Tema
21	Elisatul Evi Zuliana, S.PdI	Guru	IV	Tema
22	Fitria Rohima Atika, S.Si	Guru	VI	Tema
23	Yavie Ali Firdaus, SS	Guru	I	Bhs.Arb
24	A. Musthofa Malik, S.Pd	Guru	I	Tema
25	Rizky Syahrul Mubarak, S.Pd	Guru Pjok	II	Pjok
26	Muhammad Fauzi, S.PdI	Guru	I	Tema
27	Eka Rahma, S.Pd	Guru	II	Tema
28	Nurul Fakihatul Jannah A.	Guru	II	Tema
29	M. Ilyas Al Rochim, S.Pd, Gr	Guru Pjok	I,II,III	Tema
30	M. Yusuf Arifin, M.Pd	Guru Kelas	VI	Tema
31	Khodijah Zahro A, S.Pd	Guru	I	Tema
32	Hartutik Nurul Kasanah, S.Pd	Guru Kelas	IV	
33	Riska Rosida H, S.Pd	Guru BK	IV,V,VI	

LAMPIRAN VII



LAMPIRAN VIII



Foto Kegiatan BK
SDI Surya Buana



Foto wawancara dengan
Guru SDI Surya Buana



Foto wawancara dengan
waka kurikulum SDI
Surya Buana



Foto wawancara dengan
kepala sekolah SDI Surya
Buana



Foto Wawancara dengan
waka kesiswaan SDI
Surya Buana

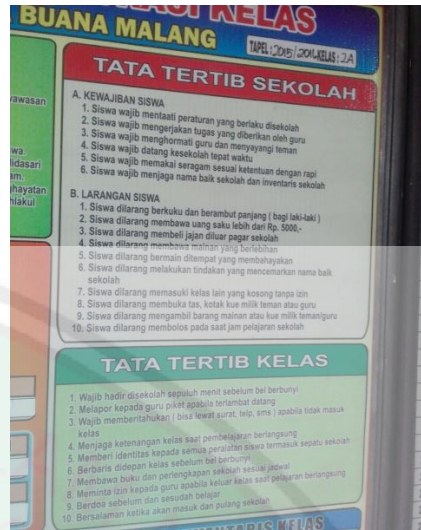


Foto Tata tertib
SDI Surya Buana

**BUKU BIMBINGAN KONSELING
PRIBADI, SOSIAL, AKADEMIK, KARIR
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**

**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
TERAKREDITASI (A)**

NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 <http://www.sdisyuryabuana.sch.id>

LAMPIRAN X**Data Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tahun 2014-2018****Tahun Pelajaran 2014/2015**

N O	NAMA SISWA	L/P	HASIL BELAJAR
1	Adam Haykal Putra Zandry	L	75
2	Adira Dzikra Saffanah	P	72
3	Aremawan Maradika	L	79
4	Dyah Nurhaliza Halim	P	81
5	Drupadi Sinta Anjilo Putri	P	85
6	Eroica Agistair Lia Putri	P	61
7	Farros Afdol Hakim	L	72
8	Ghina Rahima Izza Ramadhani	P	85
9	Haris Achmad Nursamsu	L	85
10	Kiswarana Syahira	P	75
11	Muhammad Chairul Fahri Pratama	L	89
12	M. Wildan Muttaqin	L	84
13	Mohammad Farhan Arsyah Bahi	L	75
14	Rafi Aqeel Faiz Daud	L	79
15	Sahira Aida Rahmawanti	P	79
16	Safina Annajah Ramadhania Hermanto	P	94
17	Zaim Aydin Nazif	L	88
JUMLAH			1355
NILAI RATA-RATA			79,8

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA SISWA	L/P	HASIL BELAJAR
1	Achmad Wisam Syuhadak	L	81,08
2	Abin Sultan Sulaiman	L	74,38
3	Almas Syahrizada Shania	P	83,07
4	Almer Nibras Sabela	L	74,55
5	Alya Fatchiyah	P	75,07
6	Ardhito Farrel Syauqi	L	75,79
7	Arya Prayata Jauhar Nawawi	L	76,03
8	Azriel Vian Nityanohan	L	73,86
9	Azzahra Attaqina	P	86,97
10	Casey Aulia Ramadanti Putri Herwanto	P	86,22
11	Cevienta Cindy Cendriova Hamsono	P	77,75
12	Dimas Muhammad Afifuddin	L	82,63
13	Fatah Basyar Ilmawan	L	73,23
14	Layin Kurniawati	P	88,31
15	Lydia Jovita Andani	P	81,37
16	Muhammad Rasyid Ridho	L	88,32
17	Muhammad Roqi Atmaja	L	75,67
18	Mohammad Zaky Putra Arifin	L	73,71
19	Mochammad Zulkifli Risdianto	L	80,89
20	Mohammad Irsyad Attaharrur	L	78,03
21	Muhammad Thoriqun Najah Zain	L	77,64
22	Nadyah Hafizah Azalianti Yusufiah	P	91,86
23	Nita Tri Puspa	P	87,67
24	Putra Maulana Rahardiyanto	L	77,03
JUMLAH			1.921,13
NILAI RATA-RATA			80,1

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA SISWA	L/P	HASIL BELAJAR
1	A. Fatihul Ikmaluddin Ramadhani	L	90,59
2	Aden Yusuf Abdurrahman	L	90,51
3	Afdhal Nandana Balakosa T.	L	86,27
4	Afifi Sa'ida	P	95,91
5	Almas Syahrizada S.	L	89,28
6	Ardhito Farrel Syauqi	L	82,38
7	Natysa Bana Qolbaya	P	92,64
8	Bagus Reyvan Rizky Firdausy	L	85,26
9	Casey Aulia Ramadhanthi P.H	P	91,41
10	Dimas Muhamad Afifuddin	L	88,15
11	Fatah Basyar Ilmawan	L	79,36
12	Fatimah Batul	P	92,73
13	Ihsan Al-Arifin	L	86,26
14	Irfan Naufal Amri	L	90,62
15	Kevin Cahaya Rahardja	L	82,24
16	Layin Kurniawati	L	91,53
17	M. Rasyid Ridho	L	90,92
18	M. Roqi Atmaja	L	85,50
19	Najam Romdhani	L	85,60
20	Nisrina Dhiya A.	P	88,49
21	Nita Tri Puspa	P	91,85
22	Shevilla Angelie Diny Charloty	P	90,80
23	Wisnu Aditya	L	86,01
24	Zacky Zidhan Fadhilah Akbar	L	90,19
JUMLAH			2.124,5
RATA-RATA			88,6

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA SIAWA	L/P	HASIL BELAJAR
1	Amalia Ramadhani	P	88
2	Ainaia Syafitri Rhahmadina	P	89,4
3	Aisyah Fitriana Findiyah	P	87,7
4	Anisah Fairuz Dzakiyyah Krisdiantoro	P	82,3
5	Ashfa Taqiyya	P	85,6
6	Azizahra Schone	P	87,4
7	Dea Davida Ameliana	P	86,7
8	Dewi Sa'iidah Zakiyyah Mubaarokah	P	86,7
9	Diana Fehdilla	P	81,8
10	Diva Salma Zaidanty	P	87,3
11	Fadilah Yunisa Ayu Irnawati	P	84,5
12	Helya Ning Faidah	P	84,8
13	Jinan Julia Izzati	P	84,2
14	Khalia Siti Kinanthi	P	83,1
15	Maftuhatusyifa'	P	93,2
16	Masyitha Yasmin	P	87,4
17	Nabila Alifia Salsabila	P	83,2
18	Nailatuz Zam Ruddiah	P	85,4
19	Nayla Maziarifa Devy	P	82,1
20	Nazira Fikriyatun Nuha T.A	P	89,2
21	Rachmi Dwi Wiladatil Qodliyah El Syafi	P	83
22	Rifdah Mu'izzah Rahmah	P	90,2
23	Safinatun Najah	P	86,5
24	Salsabila Az-Zahrah	P	84,7
25	Sheyla Natasha Rahma Ditia	P	92,1
26	Shofia Alya Rahmadani	P	94,5
27	Tsabita	P	88,1
28	Vicha Nabilah Atha	P	93,2
JUMLAH			2.432,3
RATA-RATA			86,9

LAMPIRAN XI

Tata Tertib Siswa di SDI Surya Buana

a. Kewajiban Siswa

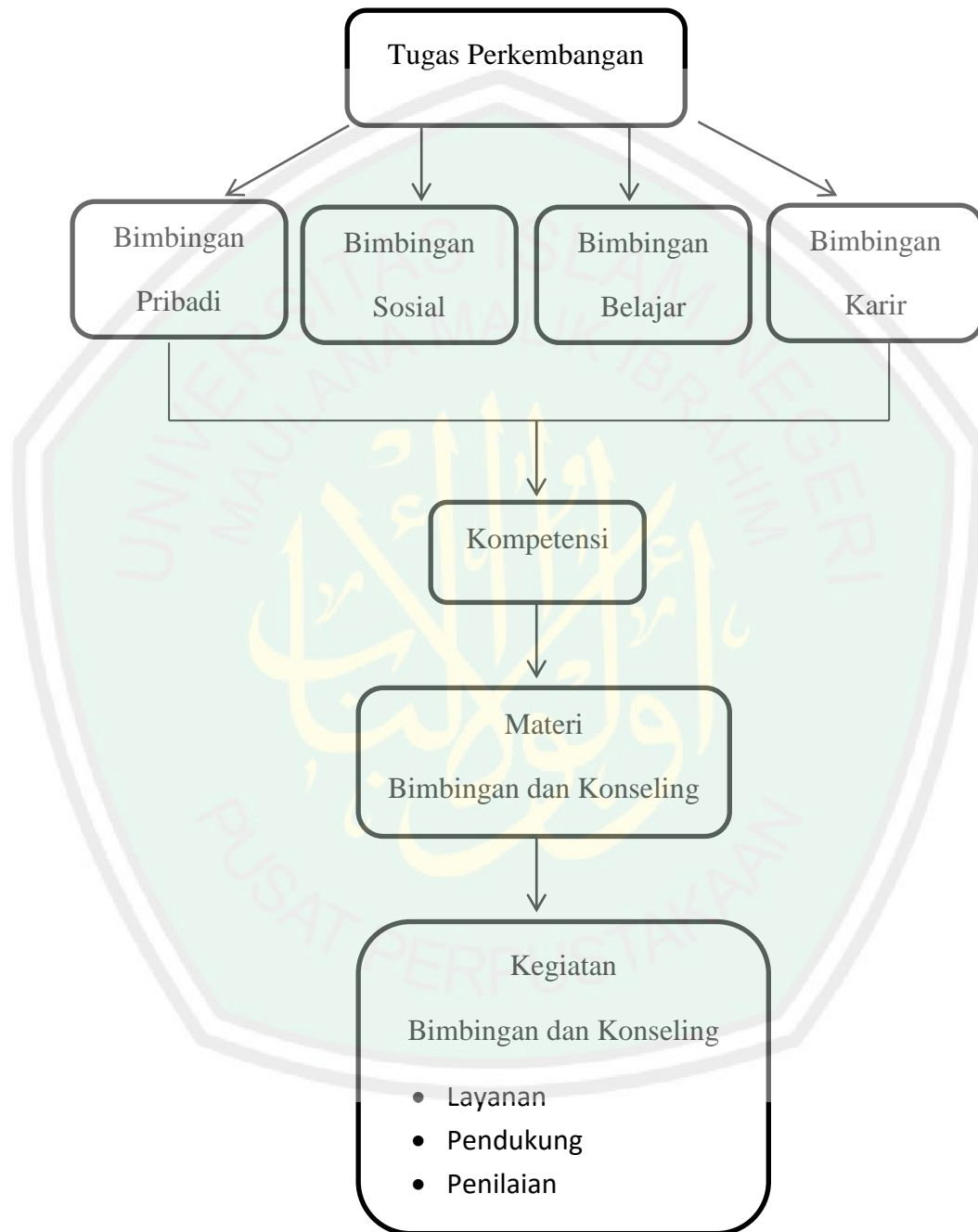
1. Siswa wajib mentaati peraturan yang berlaku di sekolah
2. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Siswa wajib menghormati guru dan menyayangi teman
4. Siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu
5. Siswa wajib memakai seragam sesuai ketentuan dengan rapi
6. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah dan inventaris sekolah

b. Larangan Siswa

1. Siswa dilarang berkuku dan berambut panjang (bagi laki-laki)
2. Siswa dilarang membawa uang saku lebih dari Rp 5000,-
3. Siswa dilarang membeli jajan diluar pagar sekolah
4. Siswa dilarang membawa mainan yang berlebihan
5. Siswa dilarang bermain ditempat yang membahayakan
6. Siswa dilarang melakukan tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah
7. Siswa dilarang memasuki kelas lain yang kosong tanpa izin
8. Siswa dilarang membuka tas, kotak kue milik teman atau guru
9. Siswa dilarang mengambil barang mainan atau kue milik teman/guru
10. Siswa dilarang membolos pada saat jam pelajaran sekolah

LAMPIRAN XII

Alur Penyusunan Layanan Bimbingan dan Konseling



LAMPIRAN XIII

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

LAYANAN DASAR

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah : SDI Surya Buana
2. Alamat : Jl. Simpang Gajayana No. 610-F, Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144
3. Kelas/semester : IV, V, VI/ Gasal

B. URAIAN LAYANAN

1. Materi/Topik Bahasan : Persahabatan dan Kerjasama
2. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial, Belajar
3. Jenis Layanan : Layanan Dasar
4. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
5. Waktu Penyelenggaraan : 1x35 menit
6. Kompetensi Inti : Menjalin kerjasama dan persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama
7. Tujuan Layanan :
 - a. Peserta didik mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya
 - b. Peserta didik menghargai norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya
 - c. Peserta didik menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama
8. Pihak yang terlibat :
 - a. Peserta didik
 - b. Konselor SDI Surya Buana

9. Metode : Diskusi, Games ular naga

10. Alat/media : Balon, tali rafia

11. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	a. Salam b. Membangun raport c. Melakukan presensi d. Menyampaikan rencana kegiatan dan tujuan layanan e. Menyampaikan kesepakatan dan aturan selama pemberian materi	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	Konselor memberikan pertanyaan umpan terkait pengetahuan siswa mengenai a. pengertian kerjasama dan persahabatan. b. Pengertian persahabatan c. Bentuk kerjasama di lingkungan sekolah d. Kaitan kerjasama dengan persahabatan e. Bagaimana agar kerjasama dan persahabatan dapat berjalan lancar a. Konselor menyimpulkan jawaban-jawaban siswa b. Konselor menyampaikan aturan permainan ular naga dan memastikan semua siswa	25 menit

		memahami. c. Konselor dan siswa menjalankan permainan. a. Konselor menanyakan pada siswa makna dari permainan b. Melakukan refleksi diri siswa atas pengalaman belajar yang telah diperoleh.	
3.	Penutup	a. Penyimpulan pengalaman belajar yang telah diperoleh. b. Salam penutup	5 menit

12. Rencana Evaluasi

- a. Laiseg : Segera setelah pelaksanaan program, melalui lembar refleksi dan diskusi kelompok.
- b. Laipen : Melalui observasi setiap saat, dengan para pihak yang telah diminta bekerjasama untuk melakukan pengamatan kepada peserta didik.
- c. Laijapan : Melalui observasi setiap saat, dengan para pihak yang telah diminta bekerjasama untuk melakukan pengamatan kepada peserta didik.

Malang, 10 Agustus 2018

Mengetahui,

Kepala SDI Surya Buana

Konselor SDI SuryaBuana

Endang Suprihatin, SS., S.Pd.

RizkaRosida Hayuni, S.Pd.

LAMPIRAN XIV

FORMAT PENGAMATAN SISWA

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap

Lembar Pengamatan Sikap

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP													
No	Nama Siswa	Berani mengungkap-kan pendapat			Terlibat aktif dalam permainan			Tanggung Jawab			Keterbukaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.													
2.													
3.													
....													

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

1. Pertanyaan Evaluasi

Penilaian	Perubahan perilaku	Hasil yg dicapai	waktu
Laiseg	1. Apakah semua siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik? 2. Apakah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengutarakan pendapatnya? 3. Apakah siswa dapat		Segera setelah layanan

	berpartisipasi bertanya tentang materi yang belum difahami?		
Laipen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat memahami inti dari materi yang disampaikan? 2. Dapatkah siswa menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka? 3. Apakah siswa dapat memberikan makna tentang materi yang disampaikan? 4. Apakah siswa dapat mengutarakan pemahamannya tentang BK 		
Laijapen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah perubahan sikap siswa pada pertemuan selanjutnya? 2. Apakah ada perubahan perilaku dan cara berfikir mereka tentang strategi penyelesaian masalah setelah pelaksanaan program? 3. Jika ada perubahan perilaku siswa, apakah perubahan tersebut bertahan lama? 		

LAMPIRAN XV



Biodata Mahasiswa

Nama : A'an Askur Rohman Husen
NIM : 14140120
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 01 September 1995
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah/PGMI
Tahun Masuk : 2014-2015
Alamat Rumah : Jl.Tugu Hitam Gang III Rt 18 Rw 04 Kreet Bululawang
Malang
Hp : 085816687206
Alamat email : aanaskur82@gmail.com

Malang, 29 Januari 2019

Mahasiswa

A'an Askur R.H

14140120